

**KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS MASJID DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH SHALAT SUBUH
(Studi Pada Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)**

SKRIPSI

RAMA FITRANISA

NIM. 180401096

Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2023 M

**KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS MASJID DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH SHALAT SUBUH**

(Studi Pada Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

RAMA FITRANISA

NIM. 180401096

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ridwan Muhammad Hasan, Lc., M.Th., Ph.D

NIP.197104132005011002

Azman M.I.Kom

NIP. 198307132015031004


SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

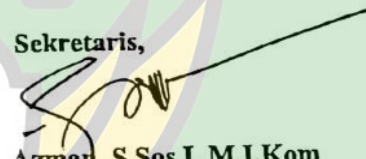
Diajukan Oleh
RAMA FITRANISA
NIM. 180401096

Kamis, 27 Juli 2023 M
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


H. Ridwan Muhammad Hasan, M.Th., Ph.D
NIP. 197104132005011002

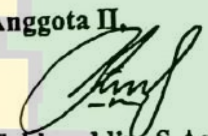
Sekretaris,


Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004

Anggota I,


Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A
NIP. 197309212000032004

Anggota II,


Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197312161999031003

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.

NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rama Fitranisa

NIM : 180401096

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 14 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Kama Fitranisa

NIM. 180401096

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya serta memberikan kekuatan, ketabahan, kemudahan dan kedamaian berpikir, oleh karena-Nya skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Shalat Subuh (Studi Pada Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup di bawah naungan Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S-1) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Ucapan Terima Kasih penulis ditujukan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, bimbingan, dan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Maka dengan kesungguhan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Bapak Umar dan Ibunda Kasihani yang telah mendoakan, membiayai, dan memotivasi dari awal hingga akhir proses perkuliahan.
2. Penulis ucapkan terima kasih yang mendalam kepada kakak Maisyarah Rita yang telah memberi dukungan dan tamparan yang memotivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Serta

kepada adik tercinta Humaera Mahrizki, Fauzia Zauhara dan Muhammad Fauzan yang senantiasa memberikan dukungan positif selama penulis dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi.

3. Bapak Ridwan Muhammad Hasan, Lc.,M.Th.,Ph.D selaku pembimbing pertama yang memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Azman M.I.Kom Selaku Pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Syahril Furqany, M. I. Kom dan Sekretaris Prodi Ibu Hanifah, S. Sos.I, M. Ag.
6. Kepada seluruh dosen KPI yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini, kemudian seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepada pengurus masjid Marhamah dan pengurus masjid As-Salam yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian dan meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian skripsi.
8. Kepada Widuri dan Rita Zahara yang selalu memberi motivasi, masukan dan saran serta mendampingi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada rekan kos 16 Minuk Sari, Sri Anum, Indah Maulidia Harahap dan Matansa Trisna yang saling meberikan semangat serta dukungan dan berjuang bersama demi mencapai gelar sarjana masing-masing.
10. Kepada Rama Fitranisa yang sudah berjuang hingga sejauh ini, menikmati setiap proses yang dilalui dengan berbagai rintangan dan hambatan yang dihadapi sehingga bisa berada di titik ini.
11. Serta Kepada teman – teman seperjuangan prodi KPI leting 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan semangat dan do'a untuk mendapatkan gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua kalangan.

Banda Aceh, 14 Juni 2023

Penulis,

Rama Fitranisa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	VI
DAFTAR TABEL	VII
ABSTRAK	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Pengertian Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	13
B. Landasan Teori.....	17
1. Komunikasi Persuasif	17
a. Pengertian Komunikasi	17
b. Tujuan Komunikasi.....	19
c. Teori Komunikasi Persuasif.....	20
2. Pengurus Masjid.....	21
a. Pengertian Pengurus Masjid.....	21
b. Kegiatan Pengurus Masjid	23
3. Jamaah.....	24
4. Shalat Subuh	25
a. Pengertian Shalat Subuh	25
b. Keutamaan Shalat Subuh	26
c. Manfaat Shalat Subuh	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Informan Penelitian.....	33

D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Keabsahan Data.....	40
H. Tahapan Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Umum.....	46
a. Sejarah Masjid Marhamah	46
b. Sejarah Umum Masjid As-Salam.....	47
2. Struktur Organisasi	47
a. Struktur Organisasi Masjid Marhamah .	48
b. Struktur Organisasi Masjid As-Salam...	48
B. Hasil Penelitian	48
1. Proses Pelaksanaan Shalat Berjamaah	48
2. Faktor Penyebab Masyarakat Tidak Mengikuti Shalat Subuh Berjamaah.....	52
3. Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Shalat Subuh	57
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Bagan Struktur Organisasi Masjid Marhamah 48
- 4.2 Bagan Struktur Organisasi Masjid As-Salam..... 48



DAFTAR TABEL

3.1 Data Informan Penelitian 34



ABSTRAK

Shalat subuh menjadi shalat fhardu yang banyak dijumpai memiliki jumlah jamaah yang lebih sedikit ketimbang shalat fhardu lainnya. Sedikitnya jumlah orang-orang yang mengerjakan shalat subuh berjamaah di masjid adalah fenomena yang sudah biasa terjadi di tengah masyarakat. Penelitian ini dilatarbelakangi melihat rendahnya minat masyarakat melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus masjid dalam mengajak masyarakat tertarik melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid serta faktor masyarakat tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang dapat dianalisis dan diamati untuk mengungkapkan suatu fakta fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik untuk mendapatkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat akan tertarik melaksanakan shalat berjamaah apabila pengurus masjid juga aktif dalam memakmurkan masjid. Masyarakat akan melihat bagaimana pengurus masjid mengelola masjid tersebut. Dalam artian masyarakat menilai kredibilitas dari pengurus masjid tersebut. Masyarakat akan tertarik apabila pengurus masjid memiliki kredibilitas yang tinggi, sedangkan pengurus masjid yang memiliki kredibilitas rendah maka akan sulit memersuasi masyarakat.

Kata Kunci: Shalat subuh, Komunikasi persuasif, Pengurus Masjid



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses penyaluran pesan berupa ide atau gagasan dari satu orang kepada orang lain dengan menggunakan simbol, gagasan, pikiran, informasi, pendapat, atau peristiwa.¹ Komunikasi juga merupakan sebuah media bagi manusia untuk dapat berinteraksi satu sama lain, alat untuk dapat menyalurkan pesan. Satu-satunya sarana atau alat untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain adalah komunikasi verbal dan nonverbal (bahasa tubuh dan tanda-tanda yang dipahami secara luas oleh kelompok etnis).²

Kata 'komunikasi' berasal dari kata Latin “*communicare*” yang berarti untuk menginformasikan. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi komunikasi dalam bahasa Inggris yang berarti proses pertukaran informasi, konsep, ide, pikiran, perasaan, antara dua orang atau lebih. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol yang mengandung makna dari sumber atau komunikator kepada penerima atau berkomunikasi dengan tujuan tertentu.³

Terdapat banyak komunikasi yang dapat dilakukan oleh manusia, salah satunya adalah komunikasi persuasif. Ada berbagai definisi komunikasi Persuasif

¹ Ihat Solihat, *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017. Hal 21

² Ida Bagus Putu Eka Suadnyana, *Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Pada Sekaa Truna Truni*, email: idabaguseka09@gmail.com. Diakses pada 25 Mei 2022. Hal 104

³ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya, Edisi Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). Hal 2

oleh para ahli. Menurut kamus ilmu komunikasi, Komunikasi Persuasif didefinisikan sebagai proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang berdasarkan penggunaan manipulasi psikologis sehingga orang berperilaku seperti diatas keinginannya.⁴ Selain itu ,komunikasi persuasif juga berarti sebagai komunikasi ajakan atau dorongan untuk berhasrat bertindak sesuai dengan ajakan komunikator.⁵

Komunikasi adalah inti dari semua hubungan sosial, jika orang memiliki hubungan yang baik, sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem itu dapat memperkuat atau menyatukan mereka. Mengurangi ketegangan atau menghilangkan ketidaksepakatan yang muncul.⁶ Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif untuk orang lain memahaminya, tetapi juga bersifat persuasi untuk tujuan tertentu, agar orang lain bisa memahami apa yang dimaksud oleh komunikator, atau melakukan suatu kegiatan tanpa paksaan sesuai keinginan komunikator. Komunikasi persuasif dapat diartikan sebagai komunikasi yang sifatnya mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai ajakan orang tersebut. Komunikasi ini dapat dilakukan masyarakat untuk mengajak masyarakat lainnya agar melaksanakan suatu kegiatan, salah satunya yakni saling mengajak

⁴ Apriyani Caroline, *Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulis Dalam Meningkatkan Budaya Menulis di Kalangan Mhasiswa Kota Pekan Baru*, Jom Fisip Vol. 5 No. 1 – April 2018, email: olenesisahaan@gmail.com. Hal 4

⁵ Nisful Laily Zain, *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Nomosleca Volume 3, Nomor 2, Oktober 2017, email: anislailyzain2@gmail.com. Hal 598

⁶ H.A.W Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Aksara). Hal 4

dalam melaksanakan shalat fhardu berjamaah di masjid sebagai salah satu bentuk kewajiban umat muslim serta bentuk sikap memakmurkan sebuah masjid, shalat subuh salah satu shalat yang wajib untuk dikerjakan.

Shalat subuh bisa dikatakan sebagai aktivitas pembuka setiap orang di pagi hari. Islam sangat peduli terhadap dinamika dan semangat beraktivitas di awal waktu manusia ingin melakukan kegiatannya. Waktu pagi merupakan waktu yang istimewa, selalu diasosiasikan sebagai lambang kegairahan, kesegaran dan semangat. Pagi sering dikaitkan dengan harapan, optimisme, keberhasilan serta kesuksesan.⁷

Shalat subuh pada umumnya dilaksanakan pada pagi hari sebelum matahari terbit juga sebelum orang melakukan aktivitas mereka. Shalat subuh lebih utama dilaksanakan berjamaah di masjid. Meskipun dilaksanakan sebelum melakukan aktivitas, jumlah jamaah yang melaksanakan shalat subuh di masjid tidak sebanyak jumlah jamaah pada shalat wajib lainnya. Jumlah jamaah pada shalat subuh di masjid jauh lebih sedikit dijumpai. Seharusnya banyak orang dapat merutinkan shalat subuh berjamaah secara tepat waktu layaknya melaksanakan shalat wajib berjamaah lainnya.⁸

Shalat subuh merupakan salah satu shalat fardhu yang paling fundamental bagi seluruh umat islam, melaksanakannya secara berjama'ah merupakan salah

⁷ Dian Puspita Dewi. dkk, *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, email: dianpuspita617@gmail.com. Diakses pada tanggal 24 Mei 2022. Hal 4

⁸ Sitti Annisa, *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Salat Subuh Berjamaah Di Jakarta*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016. Hal 1

satu parameter kehebatan umat islam dalam suatu wilayah dan zaman. Bahkan, dalam pelaksanaannya kuantitas jama'ah dalam melaksanakan shalat subuh dapat dijadikan sebagai indikator kekokohan umat muslim.⁹

Banyaknya umat muslim yang masih banyak meninggalkan dan menjauhi shalat, sementara mereka masih merasa orang islam adalah fenomena yang menyedihkan. Shalat subuh menjadi shalat fhardu yang banyak dijumpai memiliki jumlah jamaah yang lebih sedikit ketimbang shalat fhardu lainnya. Sedikitnya jumlah orang-orang yang mengerjakan shalat subuh berjamaah di masjid adalah fenomena yang sudah biasa terjadi ditengah masyarakat. Shalat subuh memiliki pengaruh yang besar juga banyak dalam kehidupan manusia. Seperti mana yang dijelaskan didalam Al-quran pada surah Al-Isra' ayat 78 terkait perintah melaksanakan shalat subuh.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

جامعة الرانيري

Artinya : *Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh. Sungguh, salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (Qs. Al-Isra':78)*¹⁰

⁹ Zakiy Ramadhan, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. Hal 3.

¹⁰ Syamil Qur'an Yasmina dan Terjemahan, Bandung: Syigma Examedia Arkanleema. Hal

Ayat diatas mengandung makna keterangan perintah melaksanakan shalat lima waktu. Makasudnya ialah melaksanakan shalat zuhur, ashar, magrib, isya dan subuh. Pada ayat tersebut juga dikatakan bahwa shalat subuh disaksikan oleh para malaikat. Maksudnya pada waktu subuh itu malaikat penjaga malam bertemu dengan malaikat penjaga siang untuk pergantian tugas, dan keduanya melaporkan bahwa orang tersebut melaksanakan shalat subuh ketika mereka tinggalkan. Begitu banyak keuntungan melaksanakan shalat subuh, terlebih jika melaksanakannya secara berjamaah di masjid, akan tetapi fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Fenomena ini bukan lagi fenomena yang baru muncul dikalangan masyarakat, bahkan masalah rendahnya minat masyarakat melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid sudah menjadi hal yang biasa terlihat ditengan-tengah masyarakat.

Masalah ini juga terjadi di masjid As-Salam dan masjid Marhamah yang terletak di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Kedua masjid ini merupakan dua masjid yang terletak di kampung yang berbeda, dimana kedua masjid ini menjadi masjid masyarakat banyak melakukan kegiatan peribadatan, acara besar, dan lain sebagainya.

Sama halnya seperti masjid-masjid kebanyakan, kedua masjid ini juga mempunyai masalah yang sama, dimana jumlah jamaah shalat subuh lebih sedikit ketimbang shalat wajib lainnya. Jumlah jamaah yang hadir dapat dihitung jari, pada masjid Marhamah biasanya terlihat jumlah jamaah kurang lebih sebanyak 15

jamaah yang melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid tersebut.¹¹ Tidak jauh berbeda dengan masjid Marhamah, jumlah jamaah shalat subuh berjamaah pada masjid As-Salam juga memiliki jumlah jamaah yang sedikit ketimbang jumlah jamaah pada shalat fardu lainnya, jumlah jamaah yang hadir tidak menentu, namun sering dijumpai jumlah jamaah tidak pernah lebih dari 15 jamaah yang melaksanakan shalat subuh secara berjamaah. Sering dijumpai jumlah jamaah hanya sekitar 10-13 orang saja.¹² Tidak banyak yang melaksanakan shalat subuh berjamaah di kedua masjid tersebut. Jamaah yang hadir bisa dilihat dari golongan laki-laki dewasa tanpa adanya terlihat shaf perempuan dibelakangnya.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji serta mencari tau bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus masjid As-Salam dan masjid Marhamah untuk mengajak masyarakat agar tergerak melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Shalat Subuh (Studi Pada Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)”**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

¹¹ Hasil wawancara melalui sambungan telepon dengan Ridwan selaku pengurus masjid Marhamah, pada senin 20 juni 2022, pukul 11. 15 wib.

¹² Hasil wawancara melalui sambungan telepon dengan Umar selaku masyarakat dan juga jamaah shalat subuh pada masjid As-Salam, Pada senin 20 juni 2022, pukul 15.00.

- a. Bagaimana proses pelaksanaan shalat subuh berjamaah di masjid As-Salam dan masjid Marhamah pada Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
- b. Apa saja faktor masyarakat tidak banyak mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid?
- c. Bagaimana komunikasi persuasif pengurus masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah shalat subuh berjamaah di masjid?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan shalat subuh di masjid Marhamah dan masjid As-Salam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya minat masyarakat dalam menjalankan shalat subuh berjamaah di masjid.
- c. Mengetahui adakah upaya, usaha atau strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam menjaga jamaah shalat subuh berjamaah masjid agar tetap konsisten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi penelitian dengan kajian yang sama mengangkat permasalahan yang berbeda.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengambil tempat sebagai salah satu upaya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu dakwah dan komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.
- b. Untuk mengetahui penyebab mengapa minat masyarakat melakukan shalat subuh berjamaah di masjid tidak sama seperti melaksanakan shalat fhardu lainnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada masyarakat mengenai fenomena rendahnya minat masyarakat melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid.

E. Pengertian Istilah

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif berasal dari bahasa inggris yaitu "*persuasion*", sedangkan kata persuasi sendiri berasal dari bahasa latin "*persuasio*" adalah kata kerja dari membujuk setiap bujukan, merayu, meyakinkan, dan sebagainya. Komunikasi persuasif adalah Proses pertukaran informasi dengan maksud untuk

mempengaruhi sikap, pendapat, dan Perilaku satu orang atau lebih oleh komunikator dengan melakukan komunikasi secara verbal maupun non verbal, sampai timbul perasaan percaya dan yakin pada pesannya telah terhubung satu sama lain antar komunikator dengan komunikan yang ia tuju.¹³

2. Pengertian Pengurus Masjid

Pengurus masjid atau *Takmir* adalah sebuah organisasi yang memperhatikan semua kegiatan yang berhubungan dengan masjid dalam pembangunan, pemeliharaan dan kemakmurannya, pengurus masjid juga seorang petugas pengorganisasian untuk mengelola kegiatan masjid yang memimpin, mengatur, melayani dan memfasilitasi jamaah masjid.¹⁴

Pengurus masjid juga orang yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, agar masjid tumbuh subur. Orang tersebut dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia, agar dapat dihormati dan bersedia membantu dan bekerja sama untuk kebangkitan masjid dan kemakmurannya.¹⁵

¹³ Apriyani Caroline, *Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulis Dalam Meningkatkan Budaya Menulis di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru*, JOM FISIP Vol. 5 No. 1 – April 2018, email: olenesisahaan@gmail.com. Hal 4

¹⁴ Zakiy Ramadhan, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. Hal 7

¹⁵ Nur Kholis, *Strategi Komunikasi Pengurusmasjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019. Hal 37

3. Pengertian Jamaah

Jama'ah secara bahasa (etimologi) diambil dari kata “kelompok” yang berarti untuk mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan mereka. Peziarah ini adalah kerumunan orang. dikatakan juga bahwa sekelompok orang berkumpul berdasarkan satu tujuan. Kelompok juga berarti orang-orang yang menyepakati suatu masalah.

Pengertian jamaah menurut istilah (terminologi) adalah golongan muslim dan muslimin mereka adalah para pendahulu umat dari kalangan sahabat dan pengikut dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka hingga hari Pembalasan. Dimana mereka bertemu berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, dan mereka mengikuti apa yang ditempuh oleh Rasulullah, semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian, mengambil, baik secara fisik maupun mental.¹⁶

Jamaah menurut Moh. Ayoub. Jamaah masjid memiliki arti dan makna unik dan khas. Terlepas dari pemahaman umum jamaah, jamaah masjid Juga tentu saja dia memiliki pemaknaan yang unik, dan spesial yang berhubungan dengan masjid dan kegiatannya untuk kemakmuran masjid. Adapun pengertian umum jamaah adalah “masyarakat umum dari penganut umat beragama Islam apabila bersepakat dari suatu perkara” Ada juga arti jamaah masjid ini dalam skala besar dan berisi: (1) Orang yang suka bersuci dirinya di masjid, (2) orang yang hatinya melekat pada masjid, (3) orang tersebut orang-orang yang beriman kepada tuhan

¹⁶ Sayan Suryana, 2020, *Pola Pengelolaan Kelembagaan “Dkm Nurul Yakin” Dalam Membina Jama'ah Di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang*, Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2. Hal 715

dan hari akhir memakmurkan masjid, dirikan shalat, bayar zakat, dan jangan takut kecuali kepada Allah Swt, (4) orang yang sering ke masjid, (5) orang yang suka masjid.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka adalah jamaah masjid mereka adalah orang-orang yang beriman dan selalu pergi ke masjid, memakmurkan masjid dengan melakukan berbagai kegiatan ibadah bagi dia mensucikan dirinya serta para pecinta masjid.¹⁷

4. Pengertian Shalat Subuh

Sholat Subuh merupakan shalat yang memiliki banyak kelebihan dibandingkan shalat wajib lainnya, diantaranya jika shalat subuh diawali dengan shalat fajar atau shalat sunnah sebelum shalat wajib, maka mereka menerima pahala yang setimpal dengan dunia dan seluruh isi bumi ini.

Waktu salat Subuh umumnya dari terbitnya fajar shadiq hingga terbitnya matahari. Dalam kitab *I'anatit Thalibin* karya Sayyid Abu Bakar Syatho dijelaskan bahwa terbit fajar Shadiq adalah pemandangan cahaya putih melintasi garis lintang ufuk di timur akibat pantulan sinar matahari oleh atmosfer. Waktu utama untuk shalat Subuh (waktu kebajikan) adalah tepat pada waktu fajar

¹⁷ Kasi Ainun Aisyah, dkk, *Perencanaan DKM Al-Muhajir Bandung dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah, Perencanaan DKM Al-Muhajir Bandung dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 6, Nomor 1, 2021, email: ainunkasi@gmail. com. Hal 46

Shadiq, karena Rasulullah SAW selalu melakukan shalat Subuh pada waktu fajar

Shadiq.¹⁸



¹⁸ Mustopa Marli Batubara, *Membangun Budaya Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Dan Gotong Royong Sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn)*, Universitas Muhammadiyah Palembang, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), email: mustopa_marli@yahoo.com. Hal 43- 44

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zakiy Ramadlan pada tahun 2020 dengan judul **“Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”** pada penelitian ini membahas mengenai strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah di Masjidil Haram Farqoun Daddy Scram Road Bandar Lampung melalui pengembangan beberapa program kegiatan seperti bimbingan sholat dan ceramah agama strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid. Selain itu, pengurus masjid juga memberikan motivasi jamaah memakmurkan masjid, terutama untuk shalat subuh berjamaah dengan mengadakan undian di waktu subuh berhadiah umroh, dimana kegiatan ini dilakukan di bulan Ramadhan selama 40 hari Ramadhan.

Pekerja mendukung dan pengelola masjid putus asa dalam meningkatkan kesadaran pemahaman keagamaan shalat Subuh berjamaah di Masjid Jalan Al-Furqun dadi Sukarame Bandar Lampung yang menjadi faktor pendukung seperti akurasi dai dalam memberikan materi, keberadaan donatur dan peran masyarakat program-program pendukung yang dilaksanakan oleh pengelola masjid khususnya kegiatan sobh berhadiah umroh dimana tidak terbatas pada masyarakat sekitar masjid yang menghidupkan shalat Subuh berjamaah dan hadir juga peziarah yang

tinggal di sekitar Bandar Lampung, tetapi kendalanya masih ada orang yang belum mengamalkan ibadah mereka salat di masjid karena mereka masih belum sadar akan pentingnya salat di sana masjid dan masih mengabaikan saat mendengar adzan.¹⁹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Moh. Arwani pada tahun 2017 dengan judul **“Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah”** dalam melaksanakan strategi dakwah, takmir masjid di kota untuk memperbanyak shalat Subuh berjamaah di masjid, ada beberapa strategi yang diterapkan takmir masjid antara lain melalui tiga aspek pelayanan. Mereka adalah aspek spiritual, sosial dan ekonomi. melayani spiritualitas dimaksudkan agar kelompok merasa tenang dalam beribadah. Layanan ini ada banyak jenisnya, seperti mengganti sandal/sepatu yang hilang, membagikan sembako gratis setelah sholat subuh, sarapan bubur, kopi, susu atau susu hangat saja setelah shalat Subuh, berbagai jenis studi dan kompetisi untuk kegiatan kelompok dan menghafalnya pidato khusus untuk penghargaan umrah. Bakti sosial bertujuan untuk membuat orang kegiatan di masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat.

Faktor penghambat peningkatan jamaah Masjid Jojokarian berasal dari: Aspek historis dan ideologis. Aspek hitoris memegang peranan yang sangat penting dalam menghambat proses tersebut pembangunan jamaah Masjid

¹⁹ Zakiy Ramadlan, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. Hal 77-84

Jogokarian karena penduduknya banyak Jogokariyan suka minum, berjudi, dan bermain dengan gadis-gadis. sisi ideologis, jumlah Apanjan dan PKI yang dibuat beberapa dekade lalu pengembangan masyarakat, bagaimanapun, hanya dalam sepuluh tahun terakhir, aspek ideologis ini bisa perlahan terkikis oleh Takmir Masjid Jogokariyan melalui metode silaturrahi *door to door*.²⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sitty Annisaa dengan judul **”Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta”** dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas pejuang subuh untuk mengajak masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. Ada beberapa strategi dakwah yang mereka lakukan untuk mengajak anak muda membiasakan shalat subuh dan membiasakannya berjamaah. Strategi dakwah ini dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase perumusan strategi, fase implementasi strategi dakwah dan fase evaluasi strategi dakwah.

1. Merumuskan strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Jakarta.

Tahap pertama perumusan strategi dakwahi yang telah dilaksanakan adalah: Dengan merumuskan visi dan misi, serta melihat tantangan yang dihadapi. Sama seperti para pejuang subuh di daerah lain, para pejuang subuh di Jakarta melihat shalat subuh berjamaah itu seperti shalat Jum'at, ada tiga tugasnya membangunkan saudara-saudara untuk shalat subuh dan pencetakan Mujahid dan pagi hari dan pelestariannya menjaga jihad Mujahidin untuk kemaslahatan umat.

²⁰ Moh. Arwani, *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, Hal 79-90

visi dan misi tidak hanya untuk komunitas, anggota atau sebagai anggota ia juga memiliki visi dan misi sendiri.

2. Implementasi strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Jakarta. Tahap kedua: menerapkan strategi advokasi adalah: melakukan kegiatan rutin setiap bulan, menetapkan peraturan bagi para pejuang. Unggah foto, status atau tweet ke media sosial, posting buku berjudul Pejuang Subuh, bekerjasama dengan komunitas lain, bahkan buat aplikasi yang berhubungan dengan ibadah dan manfaatkan darinya. Kegiatan tersebut antara lain kopi susu, safari fajar, futsal, mabit, visi Nabi, panggilan di jalan.

3. Evaluasi strategi dakwah Komunitas Pejuang subuh Jakarta. Tahap ketiga adalah evaluasi terhadap strategi dakwah yang dilaksanakan yaitu visi faktor pendukung dan penghambat internal maupun eksternal. Faktor pendukungnya adalah banyaknya ilmuwan yang mendukung keberadaan komunitas ini dan juga dibimbing oleh ustadz-ustadz di Jakarta, ada banyak masjid di Jakarta, jadi mempermudah salat subuh berjamaah. Faktor kendala yang ada adalah kesadaran anggota untuk saling membantu lainnya dalam kelompok doa pagi. Mengingatkan dan memotivasi anggota selalu menjadi solusi komunitas pejuang subuh di Jakarta.²¹

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sekarang adalah membahas mengenai topik permasalahan

²¹ Sitty Annisaa, *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016. Hal 49-77

yang sama terkait jumlah jamaah shalat subuh yang terus berkurang. Yang menjadi pembeda adalah titik fokus permasalahan yang saya teliti terkait mengapa jumlah jamaah shalat subuh tidak sebanyak shalat wajib lainnya. Perbedaan terletak juga pada lokasi penelitian, waktu, dan juga subjek yang akan diteliti.

B. Landasan Teori

1. Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang tidak dapat dipisahkan kehidupan kita sehari-hari sebagai manusia. Media sosial merupakan salah satu media yang digunakan dalam komunikasi, termasuk komunikasi persuasif. Diperlukan komunikasi yang meyakinkan komunikan (*persuader*) dan komunikator (*persiadee*) serta proses komunikasi pada umumnya melakukannya dan membutuhkan tekniknya sendiri agar dapat tercapai komunikasi yang efektif.

Bettinghaus mengatakan bahwa persuasi adalah suatu usaha untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan orang, atau hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar, dimana pembicara mempengaruhi perilaku pendengar melalui media pendengaran dan visual komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pikiran dan gagasan pendapat orang lain agar sesuai dengan pendapat dan keinginan komunikator atau pembicara. Dapat juga berupa komunikasi yang mengajak atau membujuk orang lain untuk berubah sikap, keyakinan dan pendapat yang diinginkan oleh

pembicara. Tujuan komunikasi persuasif tidak hanya menginformasikan, tetapi juga mengubah sikap, pendapat, atau perilaku.

Menurut Aristoteles komunikasi dapat terjadi dalam proses persuasif ini bekerja dengan lancar dan pesan ditransmisikan, itu membutuhkan koneksi dan yang terhubung juga pesan persuasif. komunikator dalam hal ini disebut *persuader*, sumbernya telekomunikasi. Komunikan dalam hal ini disebut *persuadee*, yang merupakan penerima telekomunikasi. *Persuader* adalah orang dan/atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan melalui tujuan mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain secara lisan dan lisan non verbal. Sedangkan *Persuadee* adalah orang dan/atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan persuasi disampaikan dan diarahkan oleh *persuader* baik secara verbal maupun nonverbal.

Gaya komunikasi persuasif adalah gaya komunikasi yang dilakukan agar orang lain dapat mengaksesnya serta bersedia menerima pemahaman, keyakinan, kinerja dari suatu tindakan atau kegiatan dan lain-lain. Teknik ini dilakukan dengan komunikasi personal yang memungkinkan komunikator untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan; (1) *frame of reference* komunikan, (2) kondisi mental komunikan baik secara fisik dan mental, (3) suasana lingkungan pada saat kontak, dan (4) Respon kontak langsung.²²

²² Frieda Isyana Putri, dkk, *Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2015. Hal 2

b. Tujuan Komunikasi Persuasif

Hampir semua bentuk aktivitas manusia selalu pasti pada dasarnya memiliki tujuan dan aktivitas tertentu komunikasi juga demikian. Menurut Joseph DeVito, tujuan utama komunikasi sadar atau tidak sadar mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menemukan

Tujuan menemukan adalah penemuan diri (*Personal Discovery*). Saat berkomunikasi dengan orang lain, kita belajar tentang diri kita sendiri dan juga tentang orang-orang yang kita ajak berkomunikasi.

2. Menjalin Hubungan

Menjalin hubungan adalah salah satu motivator terkuat dengan orang lain. Seseorang menghabiskan banyak waktu dan energi agar terhubung untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

3. Untuk Meyakinkan

Maksud dari meyakinkan disini adalah melihat seberapa banyak kita menghabiskan waktu untuk persuasi interpersonal, bagus sebagai pemberi pesan maupun sebagai penerima pesan. Dalam interaksi pribadi dalam kehidupan sehari-hari, kita mencoba mengubah situasi dan perilaku orang lain.

4. Untuk Bermain

Komunikator menggunakan banyak perilaku komunikasi untuk bermain dan bersenang-senang. Demikian pula, banyak perilaku komunikasi dirancang untuk menghibur orang lain. Terkadang hiburan ini adalah tujuan akhir, tapi

terkadang itu adalah cara untuk mendapatkan perhatian orang lain agar dapat mencapai tujuan yang komunikator inginkan.²³

c. Teori Komunikasi Persuasif

Aplikasi teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Source Ideas Theory atau teori kredibilitas sumber yang dikemukakan oleh Hovland, Janis and Kelly (Source Credibility Theory) dalam bidang Komunikasi dan Persuasi.

“High credibility sources had a substantially greater immediate effect on the audience’s opinions than low credibility sources”. Sumber dengan kredibilitas tinggi memiliki dampak besar terhadap opini audiens daripada sumber dengan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi lebih banyak menghasilkan perubahan sikap dibandingkan dengan sumber yang memiliki kredibilitas rendah.

Anggapan dasar dari teori ini adalah satu kata mungkin lebih mudah dibujuk jika sumbernya dapat dipercaya. Seseorang lebih percaya dan cenderung menerima pesan yang baik disampaikan oleh orang-orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya. Hovland dan Weiss menyebutkan, *“High credibility sources produce more attitude change than lowcredibility sources”*. Sumber

²³ Ahmad Zaenuri, *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran, Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia*, JALIE: *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Volume 01, Nomor 01, Maret 2017 email: zaencepu@gmail.com. Hal 47-48

dengan kredibilitas tinggi dapat merubah kebiasaan orang lain dibandingkan dengan sumber yang mempunyai kredibilitas rendah.²⁴

Kredibilitas menurut Aristoteles dapat diperoleh jika komunikator memiliki *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos* adalah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dari karakternya, sehingga apa yang dia katakan dapat dipercaya. *Pathos* adalah kekuatan yang dimiliki pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, dan *logos* adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumen mereka. Kredibilitas dapat dibedakan atas tiga macam diantaranya:

- *Initial Credibility* adalah kredibilitas yang didapatkan dari komunikator sebelum proses penyampaian pesan berlangsung.
- *Derived Credibility* adalah kredibilitas yang didapatkan dari komunikator pada saat komunikasi sedang berlangsung.
- *Terminal Credibility* adalah kredibilitas yang didapatkan seorang komunikator sesudah berkomunikasi mengetahui pesan yang ia sampaikan.²⁵

2. Pengurus Masjid

a. Pengertian Pengurus Masjid

Masjid merupakan pondasi utama dalam proses pembangunan umat Islam.

Pada zaman Nabi Muhammad. Masjid memiliki makna yang besar karena dapat

²⁴ Egie Jatnika Kosasih, dkk, *Pengaruh Kredibilitas Petugas Terhadap Sikap Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Pada Pemeriksaan Dahak*, Universitas Padjadjaran, Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 5, No. 1, 2017. Hal 5-6

²⁵ Teori Komunikasi, *Komunikasi Persuasif, Kredibilitas Sumber Menurut Para Ahli*, Universitas Jurnalistik. Sumber tulisan: <https://www.universitaskomunikasijurnalistik.com/2020/11/teori-komunikasi-persuasif-kredibilitas-sumber.html?m=1>

mempersatukan umat Islam di semua lapisan masyarakat. Bangunan pertama yang dibangun Rasulullah, dibangun pada masanya setelah pindah ke Madinah (Yathrib). Semua orang bisa berkumpul dan melakukan aktivitas dengan baik. Masjid bukan hanya sekedar sarana ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, i'tikaf dan dzikir, melainkan masjid harus menjadi sarana pemersatu masyarakat. Didalam sebuah masjid terdapat pengurus masjid, atau sering disebut sebagai takmir masjid.

Takmir Masjid adalah sekelompok orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid.²⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T. dalam Alquran Surat At-Taubah Ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah.*”

Takmir masjid adalah organisasi yang mengelola segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam pembangunan, pemeliharaan maupun kesejah teraannya, termasuk upaya pembinaan pemuda muslim di sekitar masjid.²⁷

²⁶ Muhammad Ilyas, dkk, *Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja: Studi pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor*, Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al- Hidayah Bogor, email: mi1703342@gmail.com . Hal 194

Istilah Takmir Masjid bukan satu-satunya istilah yang digunakan untuk menyebut organisasi pengelola masjid, tetapi ada istilah lain. Ada yang menggunakan istilah pengurus masjid, ada pula yang menggunakan istilah Dewan Kemakmuran Masjid. Ringkasnya, dari semua istilah yang disebutkan, tujuannya sama, yaitu pemeliharaan, pengelolaan dan kesejahteraan masjid, sehingga program-program yang ada di masjid berjalan, terutama di bidang ibadah dan pendidikan.

b. Kegiatan Pengurus Masjid

Kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid adalah: a) Majelis Taklim merupakan salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang juga sering berbentuk *halaqah*. b) Taman pendidikan Al Quran (TPA). TPA adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar ibadah dalam Islam, dan karenanya bersifat ilmiah. C) Belajar Al-Qur'an Program studi ini bertujuan untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan bacaannya yang ditujukan kepada remaja.²⁸

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang takmir masjid dalam melaksanakan tanggung jawabnya, yaitu: (a). Masjid sebagai tempat ibadah, sebagai tempat peribadatan umat Islam, (b). Masjid sebagai pusat pengembangan umat. (c) Menjaga kerukunan dan memperbanyak amal shaleh.

²⁷ Ramadanil Mubarak, *Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Kalimantan Timur*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 18 No 2, 2020, email : danil.education@gmail.com. Hal 237

²⁸ *Ibid.* Hal 238

Takmir masjid harus menyadari bahwa masjid merupakan tempat peribadatan yang harus dikelola, dijaga, dijaga kebersihannya, dijaga kenyamanannya, ketertibannya, serta dijaga kesatuan dan semangat kerukunannya agar masyarakat yang berada di dalam masjid dapat merasa nyaman dan betah berlama-lama di masjid. Ini adalah tugas dan tanggung jawab takmir masjid secara keseluruhan di wilayah yang telah diidentifikasi.

Takmir masjid juga harus menyiapkan program kerja di bidang ibadah, bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang perayaan hari besar Islam, bidang pemuda masjid, bidang sarana dan prasarana di bidang zakat, belanja, zakat dan wakaf. Dalam bidang peribadatan, takmir masjid harus dapat menetapkan, misalnya dengan menetapkan imam, tarawih, fardhu kifayah, dan menetapkan muazin. Di bidang pendidikan, misalnya, Takmir Masjid menawarkan program studi reguler bulanan, studi mingguan, program pengajaran Alquran, dan pembelajaran bahasa Arab. Bidang pembinaan pemuda masjid misalnya meliputi kaderisasi, pembinaan dan kegiatan kepemudaan. Bidang zakat, belanja, dan wakaf memberikan santunan kepada anak yatim, jompo, dan janda lanjut usia.²⁹

3. Jamaah

Jama'ah: Kelompok yang memiliki imam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits, dan bersumpah setia serta mematuhi. Meskipun ada beberapa perbedaan pendapat tentang makna jamaah, kita tetap mengambil pemahaman

²⁹ Ramadanil Mubarak, *Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Kalimantan Timur*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 18 No 2, 2020, email : danil.education@gmail.com. Hal 239

yang telah diatur ke dalam jemaah, karena pemahaman ini adalah yang paling kuat dan paling benar.

Imam al-Thubari r.a. berkata (setelah menjelaskan beberapa perbedaan mengenai makna jamaah): Pemahaman yang benar tentang hadits jamaah (لُزُومُ الْجَمَاعَةِ) adalah mereka yang selalu menaati orang-orang yang mereka sembah. disepakati sebagai amir, maka siapa yang melanggar ikrar (tidak menaati amir) berarti ia meninggalkan jamaah. Imam Asy Syathibiy *rohimahullah* mengatakan: Kesimpulan dari arti jama'ah adalah berkumpul (*berbaiat*) kepada seorang Imam yang mencocoki Al-Qur'an dan Al-Hadits, demikian itu jelas mengandung arti bahwa berkumpul (*berbaiat*) kepada seorang Imam yang tidak menepati sunah (Al-Qur'an dan Al-Hadits) tidak termasuk jama'ah yang disebutkan dalam hadits-hadits diatas seperti golongan khawarij dan yang sejenisnya. Imam dalam jama'ah bukan sekedar pemimpin agama biasa, akan tetapi Imam yang benar-benar diangkat dengan cara di *baiat*, seperti kisah para kholifah dan imam-imam setelahnya, kesemuanya resmi disebut imam/kholifah setelah di *baiat*.³⁰

4. Shalat Subuh

a. Pengertian Shalat Subuh

Sholat subuh adalah sholat yang wajib yang pengerjaannya terasa berat oleh umat Islam. Hal ini dikarenakan waktu sholat subuh yang sering itu membebani seseorang untuk bangun dari tidur nyenyaknya dan kemudian melaksanakan sholat subuh. Inilah sebabnya mengapa Allah memanggil umat Islam dalam adzan jika “sholat lebih baik dari pada tidur”. Melakukan sholat

³⁰ <https://hablulloh.wordpress.com/2012/04/03/pengertian-jamaah/>. diakses pada Kamis, 16 Juni 2022, Pukul 03. 25

subuh memiliki aturan tersendiri. Itu terjadi karena shalat subuh tidak seperti itu bisa dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Sholat Subuh menjadi prioritas pelaksanaan ibadah berjamaah. Dibandingkan dengan dengan sholat berjamaah untuk sholat lainnya ada manfaat yang bisa dipelajari.³¹

Awal salat subuh mengerti dari subuh hingga waktu matahari terbit. Fajar memahami kebenaran dalam astronomi sebagai awal dari senja astronomi (Fajar Astronomi), cahaya ini dimulai muncul di ufuk timur sebelum matahari terbit matahari saat matahari di situs sekitar 18 derajat celsius jarak di bawah ufuk atau ketinggian matahari adalah 108 derajat Celsius. Pendapat lain mengatakan bahwa matahari terbit dimulai saat fajar sadiq saat posisi matahari 20 derajat dalam di bawah ufuk atau jarak ketinggian matahari 110 derajat.³²

b. Keutamaan Shalat Subuh

Sholat subuh menjadi salah satu tanda penting bagi seseorang untuk itu menerima karunia bukanlah berpuas diri dengan apa yang sudah diberi oleh Allah SWT. Mari kita coba menggambar satu hari dalam hidup Rasulullah. Rasulullah bangun sebelum fajar dengan tirai masih menutupi wajah dunia. Ada beberapa keutamaan dalam melaksanakan shalat subuh diantaranya :

³¹ Moh. Arwani, *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017. Hal 31

³² Arino Bemi Sado, *Waktu Shalat Dalam Perspektif Astronomi; Sebuah Integrasi Antara Sains Dan Agama*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) MATaram, Jurnal Mu'amalat volume VIII, nomor 1 2015, email: ari_bemi@yahoo.co.id. Hal 80

a. Bergegas mendirikan shubuh

Pagi-pagi dengan sholat subuh hidup tidak hanya dimulai dengan cahaya iman, tetapi juga memberi kekuatan pada optimisme meraih kesuksesan dalam kebahagiaan. Sholat subuh menjadi hukum yang sangat tepat karena umat Islam tidak melakukan itu tidak hanya suci secara fisik, tetapi juga suci secara spiritual.

Subuh juga menjadi identitas gerakan pemuda. Shalat subuh juga identik dengan waktu pagi yang baru dan sehat. Hidup adalah untuk selalu membuat dirimu sendiri dalam kondisi baru dan penuh jiwa didalam menuju kehidupan yang lebih baik. Sangat mirip dengan gerakan pemuda yang memiliki cita-cita dan mencoba meraihnya dengan antusias. Menjalankan subuh akan selalu membuat jiwa manusia bergerak penuh semangat, muda siap lakukan perubahan dan raih terobosan strategis dengan cepat. Meski pagi masih dingin, tapi jiwa muda mampu menyalakan api jiwa pembaruan dan kemajuan.

b. Mendapatkan Jaminan dari Allah

Allah swt akan memberikan berbagai sumber kebahagiaan agar manusia senantiasa khidmat dalam mengabdikan kepada-Nya. Tanggungan Allah yang sangat ditunggu umat Islam tentunya adalah bisa masuk surga-Nya kelak di akhirat, serta dijauhkan dari api neraka.

Dalam kaitannya tentang shubuh, Allah telah berfirman, “.... dan (dirikanlah pula shalat) shubuh. Sesungguhnya shalat shubuh itu disaksikan (oleh malaikat),” (Q.S Al-Isra’: 78). Ayat tersebut merupakan dalil tentang perintah mendirikan shalat shubuh.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ
 قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: “ Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (Q.S Al-Isra’: 78).

c. Meraih Cahaya Kesempurnaan

Bukan hanya cahaya kesegaran dan kemudaan lahir saat melakukan shalat subuh, tetapi orang beriman juga memperoleh cahaya kesempurnaan. Bukan hanya cahaya kesempurnaan di dunia, tetapi cahaya hari kiamat yang sempurna. Kemudian pada hari penghakiman, orang akan berjalan sesuai dengan perbuatannya semua. Cengkeraman iman adalah satu-satunya fondasi yang dapat menyelamatkan nyawa manusia. Tidak ada lebih banyak tentang keberadaan dunia, kekayaan, status, dan energi. Manusia hanya dipersenjatai dengan perbuatannya. Faktanya, semakin pekat kegelapan, semakin terang itu cahaya yang mengelilinginya.

c. Manfaat Shalat Subuh

Sholat subuh membuat seseorang menjadi lebih terbiasa bangun pagi, lebih disiplin, dan pikiran menjadi lebih tenang. Ada banyak waktu-waktu senggang di pagi hari yang bisa membuat aktivitas seseorang menjadi lebih terorganisir.

Orang-orang menyebutkan bahwa shalat subuh itu menyegarkan secara rohani di pagi hari ketika dia bangun. Ada rasa semangat yang dialami setelah selesai shalat subuh. Kehidupan seseorang menjadi lebih fokus ketika kegiatan diawali dengan shalat subuh yang benar hemat waktu dan perasaan nyaman dihati orang tersebut.³³



³³ A. Ahmad Ridha, *Implikasi Kualitas Shalat Subuh Dalam Kehidupan Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Tarbiyah)*, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, Jurnal Nalar, Vol. 8, No.1, 2015. Hal 890

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang mana menggunakan pengamatan yang dilakukan tanpa pengolahan data dengan angka-angka melainkan dalam hal ini menggunakan hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi.³⁴

Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif, tujuannya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat penelitian berlangsung dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari metode deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.³⁵

Selanjutnya untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dibahas, maka penulis melaksanakan pengumpulan data.

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hal 42

³⁵ Etta Mamang dkk, *Metode Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, Ed 1*, (Yogyakarta : Andi, 2010), Hal. 9

Pada stadium lanjut dilakukan tahap memproses data atau mengutip referensi. Tahap kedua, penelitian ini juga dilakukan melalui studi lapangan. Pertama, desain penelitian disiapkan dan alat uji lapangan. Langkah selanjutnya adalah menentukan lokasi Peneliti, responden dan informan. dalam melakukan penelitian observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara dilakukan, hasil data studi literatur dan hasil studi lapangan disajikan dalam bentuk rangkuman untuk informasi lengkap, dan ditafsirkan untuk menghasilkan pengetahuan untuk ditarik kesimpulan. Adapun tahap interpretasi yang digunakan dalam analisis atau kurikulum, misalnya, filosofis, teologis, mistik, tafsir, biografi, living hadits, sosiologi, silsilah, dan lain-lain.³⁶

B. Subjek dan Objek Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil penelitian, tujuan penelitian tidak selalu tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret dijelaskan dalam rumusan masalah penelitian.³⁷

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek penelitian para peneliti untuk dapat diteliti. Topik penelitian sengaja dipilih dan seorang informan akan memberikan informasi yang diperlukan selama belajar.³⁸

³⁶ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2020. Hal 5

³⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 78.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 171.

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah jamaah atau masyarakat serta pengurus masjid Marhamah dan masjid As-Salam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, serta jamaah masjid tersebut. Jadi, informan yang telah ditetapkan ialah 12 orang dengan kriteria yang telah ditentukan. Yaitu dapat memberikan jawaban mengenai permasalahan dalam penelitian tersebut.

Pengambilan subjek yang dilakukan berdasarkan ciri yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ciri-ciri yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan pengurus masjid Marhamah dan pengurus masjid As-Salam.
2. Termasuk jamaah masjid Marhamah dan jamaah masjid As-Salam.

Jadi, informan yang ditetapkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Salah satunya yang dapat memberikan jawaban mengenai permasalahan penelitian yaitu bagaimana komunikasi persuasive pengurus masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah shalat subuh.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tujuan penelitian, tujuan penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi dijelaskan secara konkrit dalam rumusan masalah penelitian.³⁹ Objek penelitian juga merupakan sebuah masalah yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat dari keadaan suatu benda, orang, atau pusat minat dan tujuan penelitian. Sifat situasi yang dimaksud dapat berupa sifat,

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), Hal 78

kuantitas dan kualitas yang dapat berupa perilaku, kegiatan dan pendapat-pendapat yudisial, pendukung, simpati, kebencian.

Menurut Husen Umar pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu”⁴⁰

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Komunikasi persuasif pengurus masjid Marhamah dan masjid As-Salam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan jumlah jamaah shalat subuh di masjid tersebut.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai keterangan oleh pewawancara. Informan penelitian juga merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan tentang masalah yang sedang diteliti. Setelah peneliti menentukan tempat penelitian, peneliti kemudian memilih informan penelitian yang dianggap peneliti dapat memberikan informasi yang benar tentang masalah yang diteliti. Peneliti mengidentifikasi informan berdasarkan asumsi bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan masalah penelitian.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yaitu, Tgk. Afwan Zafri, Tgk. Ridwan selaku pengurus masjid Marhamah, Darwin dan Kalam selaku pengurus masjid As-Salam, serta jamaah/ masyarakat pada kedua masjid tersebut.

⁴⁰ Surokim, dkk, *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*, (Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016) Hal 129

Data informan

No	Nama	Jabatan
1.	Tgk. Afwan Zafri	Pengurus masjid Marhamah
2.	Tgk. Ridwan	Pengurus masjid Marhamah
3.	Kalam	Pengurus masjid As-Salam
4.	Darwin	Pengurus masjid As-Salam
5.	H. MK. Abdullah	Jamaah masjid Marhamah
6.	H. Sulaiman	Jamaah masjid Marhamah
7.	Bahrin	Jamaah masjid As-Salam
8.	Zaenal	Jamaah masjid As-Salam
9.	Suriah	Jamaah masjid Marhamah
10.	Umar	Jamaah masjid As-Salam
11.	Kasmita	Jamaah masjid As-Salam
12.	Erna	Jamaah masjid Marhamah

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan informan. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-acak di mana para peneliti mengkonfirmasi kutipan ilustrasi oleh metode identifikasi pribadi yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan menanggapi kasus pencarian.

Ada beberapa keuntungan menggunakan teknik *purposive sampling*, diantaranya. a) Sampel yang dipilih adalah sampel sesuai dengan tujuan penelitian. b) Teknik ini merupakan cara yang mudah untuk diimplementasikan. c) sampel yang dipilih secara umum orang yang mudah atau pribadi para peneliti menemukan atau mendekatinya. Selain kelebihan, *purposive sampling* juga memiliki kekurangan seperti, a) Tidak ada jaminan bahwa jumlahnya sampel yang digunakan adalah representative dalam hal kuantitas. b) Ketika tidak sebagai

pengambilan sampel secara acak. c) tidak termasuk tindakan acak mengambil sampel.⁴¹

Teknik penarikan sample secara subjektif dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah masyarakat dan pengurus masjid Marhamah dan masjid As-salam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang menguatkan suatu permasalahan dan diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi yang dicari⁴². Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil dari wawancara dengan fasilitator yang berwenang melakukan komunikasi persuasif.

⁴¹ Ika Lenaini, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*, Jurusan Manajemen pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah vol. 6, No. 1, Juni 2021, email: ikalenaini@gmail.com. Hal 34-35

⁴² Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998). hlm. 91

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini dapat ditemukan dari studi pustaka melalui buku-buku/literatur ilmiah, jurnal, buku, internet dan sumber lainnya. Sehingga data tersebut menjadi sebagai penunjang dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data secara sistematis dengan menggunakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. observasi merupakan teknik pengumpulan data jika: (1) konsisten dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikendalikan status (reliabilitas) dan validitas (validitas).⁴³

Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan secara langsung terhadap jamaah masjid yang hadir pada kedua masjid tersebut yakni masjid Marhamah dan masjid As-Salam. Peneliti mengamati jumlah jamaah yang hadir untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah secara langsung, melihat berapa jumlah jamaah yang datang untuk melaksanakan shalat subuh ke masjid.

⁴³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), Hal. 123- 125

2. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu, oleh dua pihak atau lebih. Lawannya adalah seseorang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai bertindak sebagai sebuah referensi yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai pengurus dan jamaah pada masjid Marhamah dan masjid As-Salam. Menggali informasi melalui wawancara, mengajukan pertanyaan kepada pengurus dan jamaah pada kedua masjid tersebut yang tujuannya untuk mendapatkan data yang dirasa peneliti dapat menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, dapat di dokumentasikan berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi menulis seperti catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi berupa gambar, misalnya foto, foto langsung, sketsa dan lainnya. Dokumentasi dalam bentuk karya, misalnya karya seni rupa, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵

⁴⁴ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : 2014), Hal. 125

⁴⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), Hal 150

Dokumentasi yang dilaksanakan peneliti disini adalah dengan memotret jamaah yang hadir untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid, mengambil gambar jumlah jamaah laki-laki dan perempuan yang datang untuk melaksanakan shalat berjamaah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam analisis data ialah mengumpulkan berbagai data penelitian baik yang sifatnya primer seperti hasil wawancara dan observasi maupun pengumpulan data sekunder seperti kajian literatur berupa buku, jurnal dan karya tulis lainnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian sederhanakan, abstrak, dan ubah data mentah itu muncul dari catatan yang ditulis di lapangan. Proses ini lanjutkan sepanjang studi, sampai sebelum data benar-benar dikumpulkan seperti yang terlihat dari kerangka konseptual penelitian, studi masalah, dan metode kumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) peringkasan data, (2) pengkodean, (3) Cari tema, (4) Buat grup. Caranya: seleksi ketat pada data, ringkasan atau deskripsi singkat, dan mengklasifikasikannya ke dalam dalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah aktivitas saat sekumpulan informasi diatur, untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan tindakan. Format penyajian data penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk berukuran kecil dan mudah diakses, sehingga mudah untuk melihat kontennya apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya sehingga harus analisis ulang.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan upaya untuk menarik kesimpulan secara terus menerus selama di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti sesuatu, mencatat keteraturan pola (dalam pengamatan teoretis), interpretasi, kemungkinan formasi. Namun, kesimpulan ini diperlakukan secara longgar terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah tersedia. Pada awalnya belum jelas, tetapi kemudian ditambahkan lebih detail.

Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian ini dilakukan dengan: (1) memikirkan kembali saat menulis, (2) tinjauan catatan lapangan, (3) tinjauan dan pertukaran gagasan antara rekan kerja untuk mengembangkan kesepakatan diantara diri sendiri, (4) upaya intens untuk membuat salinan penemuan data lain.

5. Simpulan

Dari penjelasan sebelumnya, uraian ini dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data interaktif dengan analisis data. Jadi, analisis data dalam

penelitian kualitatif adalah ketika pengumpulan data. Sehingga data bisa direduksi dan data direduksi ini adalah upaya untuk menyimpulkan data, kemudian mengurutkan data dalam unit konsep tertentu, kategori tertentu, dan topik tertentu.

Hasil reduksi data diproses secara kasat mata agar lebih lengkap. Bisa dalam bentuk gambar dan ringkasan matriks dan bentuk lainnya; sangat diperlukan untuk memfasilitasi presentasi dan konfirmasi kesimpulan. Proses, bukan sekali, tapi bolak-balik. Baru data tersebut kemudian ditampilkan, dilengkapi dan diverifikasi.⁴⁶

G. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Sehingga data penelitian kualitatif dapat mewakili penelitian ilmiah, untuk itu perlu dilakukan uji kebenaran data. Adapun teknik pengujian validitas data adalah sebagai berikut:⁴⁷

a) Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

⁴⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018. Hal 91-95

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 270-275.

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, Menggunakan bahan referensi dan *member check*.

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti Kembali ke lapangan, selesai observasi dan wawancara balik dengan narasumber yang mereka telah temui maupun narasumber baru. Pada tahap awal, peneliti masuk di lapangan, peneliti masih dianggap asing, masih curiga, begitu informasinya mengingat tidak lengkap, tidak dalam, dan mungkin masih banyak lagi yang harus dirahasiakan.

Dengan me mperluas pengamatan ini peneliti periksa kembali apakah data sudah selesai diberikan sejauh ini setelah memeriksa kembali tunjukkan bahwa sumber data asli atau sumber data lainnya ini tidak benar, peneliti melakukannya catatan yang lebih komprehensif dan mendalam sampai data spesifik diperoleh kebenaran. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, harus fokus pada pengujian data yang diperoleh, apakah data tersebut diperoleh setelah memeriksa kembali di lapangan data yang benar berarti kredibilitas, maka ekstensi pemantauan dapat dihentikan.⁴⁸

⁴⁸ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020. Hal 150

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih akurat dan berkelanjutan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan kejadian itu dicatat dengan cermat dan sistematis. Tingkatkan ketekunan seperti periksa pertanyaan, atau apa yang telah dilakukan, apakah ada yang salah atau tidak. Meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali data yang telah dibuat ditemukan. Di samping itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang catatan. Sebagai aturan bagi peneliti tingkatkan ketekunan dengan baca berbagai buku referensi dan hasil penelitian atau dokumentasikan terkait dengan hasil pencarian.

3) Triangulasi

Konsep sistematis pada Penelitian kualitatif diperlukan Hal ini perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah metode triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah meningkatkan kekuatan teoritis, Metodologi dan interpretasi penelitian kualitatif. triangulasi ini juga diartikan sebagai suatu kegiatan Verifikasi data melalui berbagai Sumber, teknik, dan waktu.⁴⁹

➤ Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

➤ Triangulasi teknik

⁴⁹ Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media; 2016). Hal 45

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

➤ Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.⁵⁰

4). Analisis kasus negative

Kasus negatif adalah keadaan data/status yang berbeda dengan hasil pencarian. dapat berupa analisis kasus negative lakukanlah cari data yang berbeda atau bahkan melawan data yang paling banyak ditemukan secara mendalam.

5). Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah bagian dari dukungan bukti data yang ada asli oleh peneliti. Dengan demikian misalnya, data wawancara secara mendalam dengan informan dilengkapi dengan rekaman audio dan video saat wawancara pribadi yang panjang.⁵¹

6). Member check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapaun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang

⁵⁰ Umar sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, Nata Karya; 2019). Hal 95

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017. Hal 67

diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data.

b). Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal berkaitan dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas mengacu pada derajat akurasi atau sejauh mana itu bisa diterapkan hasil pencarian ke populasi dimana informan dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pembacanya, sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk konteks dan situasi sosial lainnya.⁵²

c). Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan menggunakan review dari seluruh proses belajar. Sering terjadi bahwa peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, tapi bisa menyediakan data. Peneliti seperti ini perlu pengujian keandalan. Jika proses pencarian tidak ada selesai tapi data ada, lalu cari namun tidak dapat diandalkan atau dapat diandalkan. Dan maka dari itu jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

d). Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

⁵² Afiyanti Y. Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. J Keperawatan Indonesia. 2008;12 (2). Hal 137–141.

Dalam penelitian kualitatif confirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Confirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.⁵³

H. Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian ini diawali dengan observasi lapangan yaitu ke masjid Marhamah dan masjid As-Salam. Setelah melakukan observasi, penulis melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan mengenai kegiatan atau strategi pengurus masjid dalam mempengaruhi jamaah untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Setelah peneliti mendapatkan data yang dirasa cukup dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh. Pada tahapan yang terakhir penulis membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilaksanakan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.

⁵³ *Ibid*, Hal 142.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum

a. Masjid Marhamah

Masjid Marhamah secara geografis terletak di Kampung Lurah Kota, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Lokasi tepat masjid Marhamah adalah Jalan Pasar Lama, Lurah Kota Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.

Masjid ini dibangun pada tahun 1983, di dirikan oleh tiga tokoh utama diantaranya, H. Sabaruddin, H. Muhammad Rata dan Tengku Daud.⁵⁴ Inilah ke tiga pendiri utama masjid Marhamah. Awal mula dibangunnya masjid Marhamah tidak seperti yang terlihat pada saat sekarang, pada awalnya masjid ini dibangun hanya dari bangunan kayu yang tujuannya untuk tempat ibadah masyarakat, sebab pada saat itu masyarakat belum memiliki masjid untuk tempat ibadah mereka, masyarakat pada waktu itu menyebut masjid ini dengan sebutan masjid pora-pora (masjid sederhana).

Nama masjid Marhamah pada saat itu dinamai masjid Beret. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh atau tetua masjid Marhamah bapak H. Sulaiman Porang. Ia menyebutkan bahwa dulu masjid Marhamah sering dijadikan tempat berteduh pedagang-pedagang yang datang dari luar. “Dulu

⁵⁴ Wawancara bersama tetua H. MK. Abdullah selaku tokoh pendiri masjid Marhamah, pada 17 November 2022.

waktu saya kecil sering itu nampak pedagang yang tidur di bawah itu, tempat untuk istirahat kalau malam, dikarenakan dulu bangunannya masih dari kayu, jadi mereka tidur disitu. kalau ada priuk mungkin mereka bisa masak waktu itu” ungapnya⁵⁵

b. Sejarah Umum Masjid As-Salam

Masjid As-Salam terletak di Desa Bustanussalam Desa Bemung Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Masjid As-Salam pertama kali dibangun pada tahun 2007, peletakan batu pertama dilakukan oleh bapak H. Ali Husin.

Masjid As-Salam sampai sekarang masih dalam tahap pembangunan, dapat dikatakan pembangunan sudah sampai tahap 80% jadi, hanya saja perlu di tambah pelengkap dan perbaikan di beberapa bagian.⁵⁶ Masjid As-Salam digunakan untuk tempat ibadah oleh masyarakat disana, masjid ini terletak di tepi jalan raya, sehingga banyak orang yang melakukan perjalanan jauh singgah melaksanakan sholat 5 waktu disana.

2. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan yang sama diperlukan kerjasama antar individu melalui struktur kerja, selain mencapai tujuan yang sama juga diperlukan tanggung jawab serta wewenang agar lebih mudah mengkoordinasi masjid agar

⁵⁵ Wawancara bersama bapak H. Sulaiman Porang selaku penasehat masjid Marhamah pada 17 November 2022.

⁵⁶ Wawancara bersama bapak Darwin selaku ketua pembangunan masjid As-Salam, pada tanggal 20 November 2022.

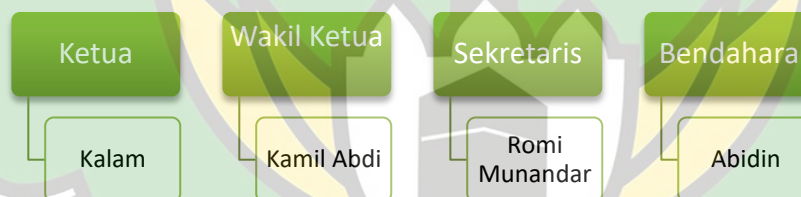
tercipta masjid yang makmur dan sejahtera. Berikut struktur masjid Marhamah dan masjid As- Salam.

a. Struktur Masjid Marhamah



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Masjid Marhamah

b. Struktur Organisasi Masjid As-Salam



Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Masjid As-Salam

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Shalat Bejamaah

a. Proses Pelaksanaan Shalat Subuh berjamaah di Masjid Marhamah

Shalat subuh dilakukan sebanyak 2 rakaat, dan dilaksanakan dari terbitnya fajar sampai menjelang matahari terbit. Bisa dilaksanakan sendiri maupun

berjamaah, namun tentunya shalat subuh berjamaah akan memberikan seorang muslim keutamaan yang lebih besar.⁵⁷

Tata cara shalat subuh tak jauh berbeda dengan shalat wajib lainnya. Perbedaannya mungkin terdapat pada adanya pembacaan doa qunut sebelum sujud. Akan tetapi, pembacaan doa qunut ini dalam Madzhab Syafi'i disunahkan.

Dari hasil observasi peneliti pada masjid tersebut tidak memiliki banyak perbedaan dengan masjid lainnya mengenai proses pelaksanaan shalat berjamaahnya.⁵⁸ Shalat dilaksanakan setelah adzan di kumandangkan, jamaah yang datang sebahagian besar melaksanakan shalat sunnah qobliyah subuh terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat subuh berjamaah. Setelah iqomah dikumandangkan baru jamaah melaksanakan shalat subuh berjamaah secara bersama-sama. Seperti biasa sebelum pelaksanaan shalat di mulai, imam masjid akan memberi arahan agar jamaah dapat meluruskan dan merapikan shaf, baru selepas itu shalat akan dimulai. Mulai dari takbir hingga salam dilaksanakan secara bersama-sama atau berjamaah. Tidak ada kegiatan lain selepas dilaksanakannya shalat subuh berjamaah, jamaah yang hadir akan langsung bergegas pulang setelah melaksanakan shalat, begitu pula takmir masjid, akan mematikan lampu-lampu masjid setelah dirasa jamaah tidak lagi melakukan kegiatan lainnya di dalam masjid tersebut.

⁵⁷<https://www.liputan6.com/hot/read/5050954/tata-cara-sholat-subuh-lengkap-dengan-niat-waktu-dan-keutamaannya>. Diakses pada tanggal, 02 april 2023 pukul 12.13

⁵⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal 20 dan 21 november 2022 pada masjid Marhamah dan masjid As-Salam.

b. Proses Pelaksanaan Shalat Subuh di Masjid As-Salam

Mengenai bagaimana proses pelaksanaan shalat subuh berjamaah di masjid As-Salam, maka peneliti melihat sama halnya seperti pelaksanaan shalat subuh berjamaah yang dilakukan di masjid marhamah. Pertama setelah adzan subuh dikimandangkan, jamaah yang hadir bergegas datang ke masjid, bersiap untuk melaksanakan shalat berjamaah secara bersama-sama. Sebelum proses pelaksanaan shalat subuh berjamaah dimulai, terlihat beberapa jamaah melaksanakan shalat sunnah qabliyah subuh terlebih dahulu, setelah itu baru jamaah melaksanakan shalat subuh berjamaah.⁵⁹

Mengenai detail proses pelaksanaan secara keseluruhan pelaksanaannya sama halnya seperti shalat berjamaah lainnya, dimulai dari pembacaan niat, takbiratul ikhram, membaca do'a iftitah, pembacaan surat Al-Fatihah, pembacaan salah satu ayat suci Al-Quran, ruku', melakukan gerakan iqtidal, sujud, melakukan gerakan duduk diantara dua sujud, selepas itu melakukan sujud lagi, baru setelah itu bangun dan mengulangi gerakan yang sama sampai akhirnya salam . Pada rakaat kedua, masjid As-Salam menggunakan do'a qunut pada proses pelaksanaan shalat subuh berjamaahnya, berbeda dengan proses pelaksanaan yang dilakukan di masjid Marhamah yang dilakukan tanpa do'a qunut.

Setelah proses pelaksanaan shalat subuh berjamaah dilaksanakan, para jamaah tidak langsung beranjak pulang, melainkan akan melantunkan shalawat

⁵⁹ Hasil observasi peneliti pada masjid As-Salam, tanggal 20 november 2022

dan do'a bersama sebelum pulang ke rumah masing-masing. Doa dan shalawat bersama dilakukan secara bersama dilakukan setiap hari setelah pelaksanaan shalat subuh dilakukan. Selepas pelaksanaan do'a serta shalawat bersama disanjungkan, maka para jamaah setelah itu akan pulang secara bersamaan karena sudah tidak ada lagi kegiatan yang dilakukan di dalam masjid, terlihat juga lampu masjid akan segera dimatikan.

c. Perbedaan Proses Pelaksanaan Shalat Berjamaah pada Masjid Marhamah dan Masjid As-Salam.

Pelaksanaan shalat subuh berjamaah yang dilaksanakan di masjid Marhamah dan masjid As-Salam juga sama halnya dengan pelaksanaan shalat subuh pada umumnya. Namun ada beberapa perbedaan yang tampak usai pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan. Pada masjid Marhamah usai pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan, maka para jamaah dapat meninggalkan masjid tanpa ada dzikir pagi, takmir masjid menulis beberapa kegiatan serta imam yang mengimami shalat berjamaah pada pagi itu, berebeda halnya dengan masjid As-Salam, para jamaah akan diajak untuk berdzikir bersama se usai shalat berjamaah dilaksanakan.

Perbedaan lainnya terletak pada jumlah jamaah yang hadir, dilihat jumlah jamaah masjid Marhamah jauh lebih banyak dibanding jumlah jamaah pada masjid As-Salam. Jumlah jamaah shalat subuh pada masjid Marhamah melebihi 25 jamaah. Shaf laki-laki terisi penuh dan terlihat beberapa anak kecil juga mengisi shaf kedua walaupun tidak mencapai setengah jumlah shaf bapak-bapak.

Shaf perempuan juga terlihat melebihi setengah shaf, banyak ibu-ibu yang hadir untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid Marhamah.⁶⁰ Jauh berbeda dengan jumlah jamaah pada masjid As-Salam, jamaah pada masjid As-salam sangat sedikit, shaf laki-laki tidak sampai setengah shaf, jamaah laki-laki yang hadir tidak mencapai 10 jamaah, sedangkan jumlah jamaah pada shaf perempuan juga kurang dari lima orang.⁶¹

2. Faktor Penyebab Masyarakat Tidak Mengikuti Shalat Subuh Berjamaah

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan untuk mendapatkan data mengenai faktor penyebab kurangnya minat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Rendahnya kesadaran Masyarakat

Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat, beberapa diantara mereka kurang memahami keutamaan melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid, mereka lebih memilih melaksanakan shalat subuh dirumah.

“Sama aja kalau shalat dirumah pun, kan tetap sama-sama shalat namanya, bedanya cuman tempatnya, kalau di rumah memang nggak berjamaah, sendiri-sendiri.kadang-kadang ke masjid lah saya pun, Cuma bukan pas shalat subuh, shalat diwaktu lain, kayak dzuhur, ashar atau

⁶⁰ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 November 2020

⁶¹ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 November 2020

magrib kadang ke masjid saya, tapi kalau subuh memang sangat jarang”⁶² Ucap Bahrin

Dari pernyataan bapak Bahrin diatas dapat kita lihat bahwa melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid dan melaksanakan shalat subuh di rumah merupakan dua hal yang sama menurut pernyataan bapak bahrin, sebab beliau beranggapan jika melaksanakan shalat subuh di rumah juga termasuk ibadah shalat. Melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid jauh lebih banyak pahala dan manfaat yang akan di dapat ketimbang melaksanakan shalat subuh dirumah secara sendiri.

Selain dengan bapak Bahrin, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Zaenal, beliau mengatakan sangat susah melaksanakan shalat subuh berjamaah ke masjid jika kita tidak terbiasa, terkadang beliau sangat ingin sesekali melaksanakan shalat subuh secara berjamaah tetapi memulainya sangat sulit.

“Akupun kadang kepengen lah berangkat shalat subuh nak kan, tapi bangun pagi tu pas adzan susah kali ku rasa, kadang nggak ingat aku orang adzan tu, tiba-tiba bangun udah jam enam, manalah sempat lagi shalat jamaah ke masjid”⁶³ kata bapak Zaenal

Dari pernyataan yang diungkapkan bapak Zainal peneliti melihat minat masyarakat melaksanakan shalat ke masjid memang ada, namun satu hal yang menjadi kendala ialah bangun pagi yang terkadang terlewatkan.

Dari hasil pengamatan peneliti, kesadaran masyarakat mengenai keutamaan melaksanakan shalat subuh berjamaah dikarenakan kurangnya

⁶² Hasil wawancara dengan Bahrin pada 20 November 2022 bertempat di rumah bapak Bahrin.

⁶³ Hasil wawancara dengan Zaenal pada 20 November 2022 bertempat di rumah bapak Zaenal

pemahaman atau penjelasan terhadap itu. Kurangnya kajian mengenai agama menjadi salah satu penyebabnya. Jika masyarakat sering ditimpali pengetahuan mengenai ilmu agama lewat kajian, mungkin masyarakat akan mudah bergerak melaksanakan shalat berjamaah ke masjid, namun yang dilihat oleh peneliti kajian terkait ilmu agama sangat jarang ada ditengah masyarakat, sehingga tidak ada yang dapat memberi pemahaman tersebut, jika pengajian tersebut dilakukan peneliti beranggapan masyarakat akan mulai paham sehingga akan timbul rasa ingin senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Penyebab lain menurut yang peneliti lihat adalah, masyarakat yang melihat tidak banyak masyarakat yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Sehingga tidak ada dorongan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, jika jamaah shalat di masjid banyak, maka akan ada rasa malu yang timbul, sehingga masyarakat yang satu akan merasa malu apabila tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid secara bersama-sama.

2. Faktor Kesehatan

Beberapa jamaah mengeluhkan kesehatan mereka menjadi salah satu faktor penyebab mereka memilih melaksanakan shalat subuh di rumah.

“Nggak jamaah ke masjid karena kesehatan saya kurang, suka pening sekarang, takutnya saya nanti kalau ke masjid di perjalanan kenapa-napa nanti, cuaca pun masih belum terang kali, ntah pening terus pingsan nanti, bukan nggak mau atau malas, karena faktor kesehatan saya kurang, kalau sehat udah berangkat buat shalat ke masjid”⁶⁴ Ungkap suriah

⁶⁴ Wawancara dengan ibu suriah salah satu jamaah masjid Marhamah pada 21 November 2022 bertempat di rumah ibu suriah.

Ibu suriah mengungkapkan dulu sebelum sakit ia sering melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid, namun akibat penyakit yang ibu suriah alami sekarang ia sudah jarang melaksanakan shalat di masjid, lebih memilih melaksanakannya di rumah. Beliau juga mengungkapkan dulu sering mengikuti shalat jumat, namun sekarang sudah tidak pernah.

“Waktu dulu shalat jumat pun sering ikut kan, ada beberapa kami ibuk-ibuk yang suka hadir waktu itu. sekarang saya nggak pernah lagi, kepala sering pening, takut saya pingsan, ntah waktu shalat atau waktu jalan ke masjid”⁶⁵ ungapnya.

Selain Ibu suriah, bapak Umar juga mengungkapkan hal yang sama. kesehatan menjadi salah satu penyebab ia jarang melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Ia mengaku beberapa kali tetap berangkat jika masih bisa berangkat, karena shalat subuh berjamaah memiliki banyak pahala apabila dilaksanakan secara berjamaah, selain itu ia juga mengatakan melaksanakan shalat berjamaah dapat memakmurkan masjid.

“Kadang kalau lagi sakit shalatnya di rumah aja, tapi kalau lagi sehat insyaallah berangkat, pahalanya pun lebih banyak, masjid kita pun makmur jadinya kalau ada jamaahnya, enak litany pun kalau banyak yang datang shalat ke masjidnya”⁶⁶ kata pak Umar

Dari pernyataan ibu Suriah dan bapak Umar peneliti melihat faktor kesehatan juga menjadi salah satu kendala jamaah untuk berangkat menunaikan shalat berjamaah di masjid. Kedua pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan jika kesehatan memadai maka kedua narasumber dapat berangkat ke masjid tanpa kendala, melihat kesehatan yang terkadang tidak memadai maka narasumber

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ Wawancara dengan Umar salah satu jamaah masjid As-Salam pada 21 November 2022 bertempat di masjid As-Salam

tersebut enggan berangkat karena takut terjadi sesuatu disaat melaksanakan ataupun di saat perjalanan ke masjid.

Dilihat dari penjelasan peneliti sebelumnya mengenai faktor rendahnya kesadaran diri masyarakat, kebanyakan jamaah yang sering melaksanakan shalat berjamaah di masjid adalah jamaah dari kalangan orang tua yang memiliki kesehatan yang tidak stabil, sangat jarang terlihat anak muda yang memiliki tubuh sehat melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Itulah penyebab kurangnya ditanamkan ilmu agama sejak dini, sehingga tidak ada timbul kesadaran diri sejak muda, oleh sebab itu masyarakat yang memiliki kesehatan baik, akan memilih melaksanakan shalat subuh di rumah ketimbang melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid.

3. Faktor Cuaca

Gayo Lues merupakan salah satu daerah yang letaknya berada di daerah dataran tinggi, sehingga cuaca disana lebih dingin ketimbang daerah yang letaknya berada di daerah dataran rendah.

Faktor cuaca ini menjadi salah satu alasan masyarakat lebih memilih melaksanakan shalat di rumah daripada berangkat ke masjid dalam keadaan cuaca yang sangat dingin di pagi hari.

“Pagi-pagi tu dingin kali, kadang malas kita berangkat ke masjid, dirumah shalatnya. Apalagi kami ibu-ibuk kan, sibuk pagi-pagi, masak, ngurus anak berangkat sekolah lagi, makanya shalat di rumah aja kami, biar bapak-bapak tu aja yang berangkat ke masjid, yang perempuan kan nggak wajib hukumnya, makanya kami yang ibu-ibu ni shalatnya di rumah aja”⁶⁷ Ucapan Kasmita

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kasmita pada 21 November 2022 bertempat di rumah ibu Kasmita

Melihat cuaca yang sangat dingin peneliti melihat faktor cuaca juga menjadi salah satu faktor utama masyarakat memilih untuk melaksanakan shalat subuh di rumah ketimbang melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Cuaca dipagi hari untuk daerah dataran tinggi memang sangat dingin, sehingga banyak orang memilih untuk tetap berada di dalam rumah pada saat waktu subuh. Cuaca dingin menyebabkan masyarakat enggan atau malas memulai aktivitas di pagi hari, pada saat shalat subuh dilaksanakan kabut masih sangat tebal, sehingga rasa dingin dapat menusuk tulang apabila terkena air di pagi hari. Oleh karena itu masyarakat biasanya memilih melaksanakan shalat subuh di rumah karena jika di dalam rumah maka tubuh tidak terkena angin pagi yang dapat membuat badan terasa menggigil.

3. Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Shalat Subuh

a. Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid Marhamah

Masyarakat atau jamaah akan lebih tertarik melaksanakan shalat di masjid apabila melihat masjid yang terurus dengan baik. Dibalik terurusnya masjid dengan baik, terdapat takmir atau pengurus masjid yang senantiasa menjaga dan bertugas memakmurkan masjid.

Dari hasil observasi peneliti terkait aktif atau tidaknya takmir masjid Marhamah dapat dikatakan baik, melihat masjid Marhamah hanya sebuah masjid yang statusnya masjid kampung, namun pengelolaan oleh takmir masjid tersebut terlihat sangat baik. Mulai dari jamaah yang selalu ramai, kebersihan masjid,

fasilitas masjid, kegiatan keagamaan, serta hal lainnya terlihat berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan takmir masjid sebelumnya.

Komunikasi persuasif takmir masjid Marhamah dilakukan secara lisan dan non lisan, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh takmir masjid Marhamah dalam mengajak jamaahnya agar senantiasa ikut serta maramaikan shalat di setiap waktu shalat termasuk shalat subuh.

Berikut beberapa strategi yang dilakukan oleh takmir masjid marhamah:

1. Menyediakan Fasilitas yang baik

Fasilitas yang baik dan memungkinkan termasuk faktor penting untuk menarik perhatian masyarakat. Kenyamanan masyarakat merupakan prioritas utama agar pelaksanaan shalat dapat dilaksanakan dengan khusuk. Menyediakan AC, menjaga kebersihan masjid, kebersihan ambal, kebersihan kamar mandi dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan bapak Ridwan selaku Sekretaris masjid Marhamah mengatakan penyediaan fasilitas merupakan hal yang harus diperhatikan agar jamaah merasa nyaman ketika sedang melaksanakan shalat. Jika fasilitasnya saja tidak baik, maka masyarakat juga akan merasa enggan melaksanakan shalat di masjid.

“Alhamdulillah masjid kita ni udah ada AC, ambalnya juga dicuci kalau memang udah bau debu, kamar mandi insyaallah dijaga terus kebersihannya, selalu ada tukang bersih-bersih. Kalau misalnya disediakan dan dijaga mau terus jamaah pun sering datang ke masjid”⁶⁸ ungkap Ridwan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. Ridwan selaku sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Marhamah pada 19 November 2022 bertempat di rumah bapak Ridwan

Dari pernyataan bapak Ridwan peneliti melihat takmir masjid pertama menarik perhatian jamaah dengan cara melengkapi fasilitas, memperbaiki, dan menjaga. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan juga tampak fasilitas dijaga dan dirawat dengan baik, kebersihan masjid juga terjaga dengan baik.

Selain fasilitas tersebut, takmir masjid Marhamah juga menyediakan perpustakaan kecil untuk siapa saja yang mau membaca. Perpustakaan tersebut dibangun untuk menarik perhatian masyarakat.

”Kita juga udah ada perpustakaan, bukunya juga udah lumayan banyak. tidak ada syarat khusus bagi siapa yang mau membaca disana, siapa saja boleh. Enggak banyak-banyak kali yang membaca disana, tapi Alhamdulillah ada aja, saat ini kita juga sedang merenovasi menara agar masjid kita terlihat lebih cantik” ucapnya

Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat perpustakaan kecil yang berada disamping kanan masjid sesuai dengan pernyataan bapak ridwan. Peneliti juga melihat menara masjid dalam masa perbaikan namun pengerjaannya masih dalam masa bertahap.⁶⁹

2. Menghadirkan Imam berkualitas

Masjid Marhamah saat ini sudah memiliki tiga qari tetap untuk menjadi imam. Imam shalat juga sangat mempengaruhi masyarakat mau atau tidaknya mengikuti shalat berjamaah di masjid, bacaan yang baik serta lantunan ayat yang bagus sangat berkesan di telinga jamaah, oleh sebab itu takmir masjid berinisiatif menghadirkan qari untuk mengimami shalat berjamaah di setiap waktu salat.

Tgk. Afwan Zafri selaku ketua takmir masjid mengungkapkan qari-qari tersebut sengaja di undang dari luar kota untuk menjadi imam di masjid

⁶⁹ Observasi yang dilakukan tanggal 19 november 2022, bertempat di masjid Marhamah

Marhamah. Sejauh ini respon yang diberikan masyarakat terhadap hadirnya qari-qari yang mengimami shalat mereka sangat baik. Bahkan sejak kedatangan qari-qari tersebut jamaah shalat terus bertambah.

“Salah satu cara kita biar masyarakat mau datang shalat ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah ya itu, kita hadirkan qari untuk jadi imam disini, kita udah punya tiga qari, masyarakat pun suka, jamaah pun terus bertambah sejauh ini”⁷⁰ ungkapnya

Erna, salah satu jamaah pun mengungkapkan hal yang sama. Imam yang berkualitas sangat mempengaruhi minat jamaah untuk melaksanakan shalat di masjid. Ia mengungkapkan semenjak dihadirkannya qari-qari dan ditunjuk sebagai imam di masjid Marhamah, semakin banyak pula jamaah yang tertatik untuk melaksanakan shalat disana.

“Imam pun berpengaruh ternyata, kalau bacaannya bagus enak kita dengarnya, enak kita shalat pun, jamaah pun senang. Apalagi pas taraweh, banyak kali jamaah yang datang, kayaknya bukan jamaah kampung ni aja datang kalau pas taraweh tu, soalnya banyak kali terus jamaahnya, bias penuh saf perempuan, senang kita liatnya”⁷¹ Kata Erna

Dari hasil wawancara diatas menurut peneliti, takmir masjid marhamah berhasil menarik perhatian masyarakat dengan cara menghadirkan qari sebagai imam shalat di setiap shalat berjamaah pada masjid tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, jumlah jamaah shalat subuh pada masjid marhamah terbilang cukup banyak sebab imam yang dihadirkan untuk mengimami shalat subuh tersebut disukai masyarakat.⁷²

⁷⁰ Hasil wawancara bersama Tgk. Afwan Zafri selaku ketua Badan Kemakmuran Masjid Marhamah pada 21 November 2022 bertempat di masjid Marhamah

⁷¹ Hasil wawancara bersama Erna salah satu jamaah masjid Marhamah pada 19 November 2022 bertempat di rumah ibu Erna

⁷² Observasi dilakukan pada tanggal 19 November 2022, bertempat di masjid Marhamah

3. Pelayanan sosial

Pelayanan sosial bertujuan agar masjid dapat memiliki kegiatan yang aktif dan dapat melibatkan masyarakat didalam kegiatan tersebut. Sejauh ini ada beberapa kegiatan sosial yang sudah di jalankan seperti, membuat pengajian untuk anak-anak, pengajian ibu-ibu, mengadakan acara penyembelihan hewan qurban, memperingati hari-hari besar, dan sebagainya.

Selain itu ia juga mengungkapkan bahwa menyediakan tempat pengajian untuk anak-anak mempermudah dalam mengajak orang tua untuk melaksanakan shalat di masjid, disaat orang tua mengantar anak-anaknya untuk mengaji maka lebih mudah mempersuasi para orang tua.

“Pengajiannya kan dimulai selepas ashar, jadi orang tua yang ngantar anaknya kadang suka kami ajak ikut shalat juga, pulangnye selepas magrib, kalau nggak ikut shalat dulu mungkin merasa malu mereka kan, ikut juga mereka shalat berjamaah disini, makin rame jamaahnya”⁷³ jelasnya

4. Aktif Mempublikasikan Kegiatan di Media Sosial

Takmir masjid Marhamah mengatakan mereka mempublikasikan kegiatan masjid melalui media sosial facebook. Tujuannya agar masyarakat dapat mngetahui kegiatan apa saja yang dilakukan, mengingat sekarang banyak orang yang sudah menggunakan media sosial sebagai bahan atau media informasi.

Ridwan selaku sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Marhamah mengungkapkan selain itu masyarakat luar juga bisa melihat, bukan hanya masyarakat dari kabupaten gayo lues saja yang mngenal masjid marhamah, namun

⁷³ Hasil wawancara bersama Tgk. Afwan Zafri selaku ketua Badan Kemakmuran Masjid Marhamah pada 21 November 2022 bertempat di masjid Marhamah

masyarakat luar pun dapat mengetahuinya. Beliau juga mengungkapkan sudah beberapa kali masjid marhamah kedatangan penceramah dari luar kota untuk mengisi kegiatan ceramah.

*“Alhamdulillah sudah tiga kali kalau nggak salah kita kedatangan penceramah dari luar, penceramah terkenal. Alhamdulillah bukan hanya masyarakat sini saja yang tau masjid kita, masyarakat luar pun bisa tau”
Ungkapnya⁷⁴*

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis, sampai sejauh ini takmir masjid Marhamah masih aktif memberikan informasi dan memperlihatkan apa saja kegiatan yang dilakukan di masjid marhamah melalui media facebook. Media ini digunakan untuk memberikan informasi secara online kepada masyarakat yang tujuannya agar masyarakat luar pun dapat melihat kegiatan apa saja yang terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, keberhasilan komunikasi persuasif ditentukan dengan adanya penyampaian pesan secara sistematis dan bertahap.⁷⁵ Adapun tahapan yang dilakukan oleh takmir masjid ialah sebagai berikut:

1. *Attention* (perhatian) جامعة الرانري

Takmir atau pengurus masjid akan melakukan pendekatan dan memberikan perhatian kepada masyarakat dengan cara mengajak secara langsung maupun mengajak masyarakat melalui media sosial. Biasanya takmir masjid Marhamah melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat dengan cara mengajak dengan lisan, bias melalui ceramah,

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. Ridwan selaku sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Marhamah pada 19 November 2022 bertempat di rumah bapak Ridwan

⁷⁵ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal 25-26

maupun mengajak orang tua anak-anak yang mengaji, mereka mempersuasi dengan langsung, dengan mengajak mengobrol, atau dengan memulangkan anak-anak mengaji selepas waktu shalat, sehingga orang tua yang datang menjemput anaknya dapat melaksanakan shalat berjamaah terlebih dahulu sembari menunggu anak-anak mereka.

2. *Interest* (rasa tertarik)

Dengan mendasain dan memberikan penjelasan materi yang terkesan santai dan tidak kaku, tetapi mencapai tujuan. Penyampaian pesan yang mudah dipahami akan membuat masyarakat mudah paham dengan apa yang disampaikan. Penjelasan materi yang tidak berbelit akan membuat masyarakat dapat dengan mudah mencerna pesan yang disampaikan. Dengan begitu masyarakat akan merasa tertarik karena pesan yang mereka terima tersampaikan dengan baik.

3. *Desire* (keinginan)

Karena telah tertarik dan setuju terhadap informasi-informasi yang disampaikan oleh takmir masjid, para jamaah memiliki keinginan yang sama pula seperti keinginan takmir masjid yakni memiliki tujuan yang sama yaitu memakmurkan masjid.

4. *Decision* (keputusan)

Setelah masyarakat sebelumnya mulai tertarik terhadap pesan atau informasi maupun program yang dibuat oleh takmir masjid, masyarakat akan membuat keputusan. Dimana masyarakat akan siap berpartisipasi terhadap program yang telah disusun tersebut.

5. *Action* (tindakan)

Setelah melalui tahapan mendapatkan pendekatan dan perhatian, kemudian timbul rasa tertarik dan keinginan untuk membuat sebuah keputusan, dan akhirnya melakukan tindakan dengan tujuan utama proses komunikasi persuasif yaitu mempengaruhi masyarakat agar mau melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

b. Komunikasi Persuasif Pengurus masjid As-Salam

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan takmir masjid As-Salam, tidak banyak strategi atau kegiatan yang sifatnya mengajak dan mempersuasi masyarakat. Menurut penuturan Ketua pembangunan masjid As-Salam banyak takmir masjid yang juga tidak konsisten dalam melaksanakan shalat berjamaah.

“Kalau dilihat dik, banyak pengurus ni pun nggak shalat dia ke masjid, makanya kami sering kasih pengertian kan, kami bilang pengurus kalau bisa shalat ke masjid biar banyak jamaah, setelah di bilang ada shalat beberapa kali, habis itu enggak lagi, kalau terlalu sering kita bilang kan nggak enak, kembali lagi kesadaran diri masing-masing kan”Ungkap Darwin⁷⁶

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, memang benar sangat sedikit sekali jamaah yang hadir, saf laki-laki terlihat hanya diisi oleh delapan sampai sembilan orang saja, sedangkan saf perempuan hanya diisi oleh dua orang bersama peneliti, jadi dapat dikatakan sehari-hari hanya diisi oleh satu orang jamaah perempuan saja.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara bersama bapak Darwin selaku ketua pembangunan masjid As-Salam, pada tanggal 20 November 2022.

⁷⁷ Observasi dilakukan pada tanggal 21 november 2022, bertempat di masjid As-Salam.

Begitu pula yang di ungkap Kalam selaku ketua (BKM) Badan Kemakmuran Masjid As-Salam, ia jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid termasuk shalat subuh, ia lebih memilih melaksanakan shalat di rumah.

“Kalau ditanya kenapa jamaah shalat subuhnya nggak banyak saya pun lah nggak tau ni, karena saya pun jarang shalat berjamaah ke masjid hehe, kek mana tu ya, kan shalat ni tergantung orangnya, mau ke dia atau nggaknya kan tergantung diri masing-masing, nah itulah sya pun jarang ni kalau shalat subuh berjamaah ke masjid”⁷⁸ ungkapnya

Dari hasil pengamatan peneliti, takmir masjid As-Salam sangat minim memperhatikan jumlah jamaah yang hadir ke masjid tersebut, hal tersebut didukung pada saat peneliti melakukan wawancara bersama ketua takmir masjid As-Salam mengenai program yang dilakukan takmir, dari hasil wawancara peneliti tidak banyak mendapatkan informasi sebab ketua takmir sangat jarang melaksanakan program, baik program untuk takmir maupun program yang dibuat untuk masyarakat.

Mengenai program dan strategi pengurus terhadap meningkatkan jumlah jamaah pun tidak banyak, hanya melakukan beberapa kegiatan seperti, melakukan kegiatan kultum dan membentuk pengajian ibu-ibu. Namun menurut pengakuan pengurus program tersebut sudah tidak berjalan.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, teridentifikasi bahwa terdapat sejumlah perbedaan antara masjid Marhamah dan masjid As-Salam.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Kalam selaku ketua BKM (Badan Kemakmuran Masjid) pada tanggal 20 november 2022 bertempat di rumah bapak Kalam

Dalam proses pelaksanaan shalat berjamaah masjid Marhamah dan masjid As-Salam memiliki beberapa perbebedaan dalam proses pelaksanaannya seperti, menggunakan doa qunut. Pada masjid Marhamah jamaahnya tidak menggunakan doa qunut dalam proses pelaksanaannya. Pelaksanaan shalat dilakukan tanpa menggunakan qunut, namun jamaah yang datang tidak sedikit. Berbeda dengan masjid As-Salam, pada pelaksanaan shalat subuh berjamaah di masjid tersebut memakai doa qunut pada proses pelaksanaannya. Perbedaan lainnya adalah kegiatan setelah melaksanakan shalat subuh berjamaah. Pada masjid marhamah jamaah yang hadir melaksanakan shalat subuh tidak melakukan dzikir pagi secara bersama, jamaah yang sudah selesai melaksanakan shalat hanya berdoa dan dapat meninggalkan masjid. Berbeda dengan masjid As-Salam, jamaah yang selesai melaksanakan shalat subuh berjamaah diajak untuk melakukan dzikir pagi bersama, melakukan dzikir dan berdoa bersama. Jadi, jamaah pada masjid As-Salam terlihat meninggalkan masjid secara bersamaan setelah dzikir pagi dan doa bersama usai.

Perbedaan lain terdapat pada imam yang mengimami shalat subuh di kedua masjid tersebut, pada masjid Marhamah, imam yang ditunjuk untuk mengimami shalat tersebut adalah qari yang memang didatangkan dan ditetapkan untuk mengimami shalat. Sedangkan pada masjid As-Salam tidak ada penetapan siapa yang akan mengimami shalat, siapa saja dapat mengimami shalat berjamaah pada setiap waktu shalat. Selesai pelaksanaan shalat subuh, pengurus masjid Marhamah juga terlihat aktif menulis papan catatan yang terdapat di dalam

masjid, menginformasikan setiap kegiatan agar diketahui oleh jamaah melalui media papan tulis.

Perbedaan yang sangat signifikan terlihat adalah jumlah jamaah yang hadir, pada masjid Marhamah terlihat memiliki jamaah shalat subuh yang cukup banyak, jamaah yang hadir terlihat kurang lebih mencapai 25 orang. Shaf laki-laki terlihat penuh ditambah dengan jamaah anak-laki-laki yang ikut meramaikan. Sedangkan shaf perempuan hampir penuh satu shaf, jumlah jamaah terlihat melebihi 10 jamaah. Jamaah yang hadir rata-rata berumur 40 tahun ke atas. Baik jamaah laki-laki maupun perempuan. Sedangkan jamaah shalat subuh pada masjid As-Salam terlihat berbanding terbalik dengan jumlah jamaah pada masjid Marhamah, jumlah jamaah yang hadir sangat sedikit, tidak lebih dari 10 jamaah. Jumlah jamaah laki-laki tidak dapat dipastikan jumlahnya, kadang jumlah jamaah laki-laki yang hadir hanya mencapai tujuh atau delapan jamaah saja. Sedangkan jumlah jamaah perempuan hanya mencapai dua jamaah saja.

Melihat minat masyarakat yang begitu rendah terhadap pelaksanaan shalat subuh berjamaah, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab masyarakat tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid, diantaranya seperti kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keutamaan melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Menurut mereka melaksanakan shalat subuh baik di masjid maupun di rumah merupakan hal yang sama, sebab keduanya merupakan pelaksanaan ibadah, namun hanya berbeda pada tempat pelaksanaannya saja. Mengerjakan shalat subuh berjamaah memiliki banyak manfaat, salah satunya melaksanakan shalat di masjid secara berjamaah akan mendapatkan lebih banyak keutamaan.

Faktor selanjutnya adalah faktor kesehatan, sebahagian masyarakat menjadikan kesehatan sebagai faktor mereka tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Kesehatan menjadi salah satu faktor penting dalam melaksanakan ibadah, salah satunya shalat berjamaah di masjid. Dijelaskan juga bahwa orang yang sakit tidak diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dapat dilaksanakan di rumah baik secara berjamaah maupun sendiri.

Faktor lain yang menjadi kendala masyarakat tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid adalah faktor cuaca. Cuaca dingin menjadi salah satu alasan masyarakat tidak berangkat ke masjid pada saat subuh. Kondisi pagi yang sangat dingin membuat masyarakat lebih memilih melaksanakan shalat di rumah, sebab daerah Gayo Lues merupakan salah satu dataran tinggi sehingga udara pada kabupaten tersebut memiliki suhu rendah. Rasa dingin yang masuk menyerang tulang menyebabkan masyarakat merasa malas untuk berangkat untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah ke masjid.

Rendahnya minat masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah ternyata menjadi salah satu tugas pengurus masjid dalam menarik perhatian masyarakat agar mau bergerak ke masjid melaksanakan shalat berjamaah secara bersama-sama. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pengurus masjid melakukan beberapa strategi seperti menyediakan dan melengkapi fasilitas yang tujuannya untuk kenyamanan masyarakat. Jika masyarakat merasa nyaman, maka secara tidak langsung masyarakat akan terus datang ke masjid untuk tetap melaksanakan shalat secara berjamaah, termasuk shalat subuh. Masjid yang memiliki sarana dan prasarana yang baik menjadi faktor utama untuk menarik

perhatian masyarakat. Masjid yang bagus dan terawat menjadi salah satu alasan masyarakat mau melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan menjadi salah satu keutamaan dalam memakmurkan masjid.

Strategi lain adalah menarik perhatian masyarakat dengan menghadirkan qari sebagai imam untuk mengimami shalat berjamaah tersebut. Bacaan yang baik dan enak didengar menjadi salah satu faktor masyarakat tertarik melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Masyarakat mengaku merasa senang dengan dihidirkannya qari-qari tersebut untuk memimpin setiap shalat berjamaah, termasuk shalat subuh.

Pelayanan sosial yang baik terhadap masyarakat juga termasuk menjadi penilaian masyarakat terhadap pengurus masjid. Menyediakan TPA salah satu program yang berjalan sampai saat ini, menyediakan tempat pengajian untuk anak-anak memudahkan masyarakat dalam mengajarkan anak-anak mengaji tanpa harus mencari tempat pengajian lain. Masyarakat mengaku merasa terbantu, sebab anak-anak dapat belajar mengaji untuk mengisi waktu luang mereka. Mempublikasikan setiap kegiatan di media sosial juga akan menjadi media informasi bagi masyarakat untuk mengetahui apa saja kegiatan atau program yang dijalankan oleh pengurus masjid. Selain media informasi, media sosial juga menjadi alat memperkenalkan masjid tersebut ke masyarakat luar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, strategi dan kinerja pengurus masjid sangat mempengaruhi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Apabila pengurus masjid aktif melaksanakan shalat dan aktif dalam

melakukan kegiatan serta mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam memakmurkan masjid secara bersama-sama, maka masyarakat pun secara tidak langsung akan terpengaruh untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Apabila pengurus saja tidak melaksanakan shalat berjamaah maka masyarakatpun akan merasa berat untuk berangkat melaksanakan shalat berjamaah, tanpa disadari masyarakat secara tidak langsung terpengaruh terhadap apa yang pengurus lakukan. Namun berbeda dengan pengurus yang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah serta aktif dalam menjalankan program untuk masyarakat, maka masyarakat akan merasa senang dan ikut terpengaruh untuk memakmurkan masjid secara bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan Teori teori kredibilitas sumber yang dikemukakan oleh Hovland, Janis and Kelly (Source Credibility Theory) dalam bidang Komunikasi dan Persuasi. Sumber dengan kredibilitas tinggi memiliki dampak besar terhadap opini audiens daripada sumber dengan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi lebih banyak menghasilkan perubahan sikap dibandingkan dengan sumber yang memiliki kredibilitas rendah. Komunikator yang baik dan terpercaya akan lebih mudah mempersuasi komunikannya. Sedangkan komunikator yang diragukan akan susah mendapat perhatian oleh masyarakat. Ketika komunikator mengkomunikasikan pesan persuasifnya dengan baik kepada komunikan, maka komunikan akan memperhatikan pesan persuasif tersebut. Pesan persuasif yang berisi argument-argumen disajikan oleh komunikator selanjutnya akan diterima dan dipahami sehingga komunikan akan terpengaruh dan yakin dengan pesan yang disampaikan.

Hal ini terbukti dari peneitian pada kedua masjid yang di teliti oleh peneliti. Pada masjid Marhamah pengurus masjid aktif dalam menjalankan program dan aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut. Melihat itu masyarakat juga ikut terpengaruh untuk melakukan shalat berjamaah, termasuk shalat berjamaah. Melihat pengurus masjid yang aktif masyarakat merasa percaya dan yakin melakukan shalat berjamaah di masjid dapat menjadi salah satu faktor untuk memakmurkan sebuah masjid. Berbanding terbalik dengan masjid As-Salam, pengurus masjid tidak terlalu aktif dalam melaksanakan program yang mereka rencanakan. Bahkan berdasarkan pengakuan pengurus masjid As-Salam pengurus masjid pun sangat jarang melaksanakan shalat berjamaah, sehingga itu bisa menjadi salah satu faktor masyarakat tidak banyak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Pengurus masjid yang tidak aktif dalam mengajak masyarakat memekamurkan masjid maka semakin rendah pula minat masyarakat untuk bergerak memakmurkan masjid juga, sebab pengurus masjid saja tidak aktif dalam memakmurkan masjid.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus masjid Marhamah dan Masjid As-Salam untuk meningkatkan jumlah jamaah shalat subuh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan shalat subuh berjamaah di setiap masjid hampir memiliki rangkaian tata cara yang sama, yang membedakannya tidak banyak, hanya saja seperti, pembacaan do'a qunut atau proses sesudah pelaksanaan shalat subuh berjamaah tersebut.
2. Masih banyak dijumpai masyarakat yang lebih memilih menjalankan shalat subuh di rumah ketimbang melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid. Hal ini bukan tanpa sebab salah satunya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan keutamaan serta bagaimana cara memakmurkan masjid dengan baik. Namun, melihat fenomena ini takmir atau pengurus masjid juga seharusnya dapat menyalurkan shalat subuh berjamaah di masjid, karena masyarakat akan melihat apabila takmir tidak dapat memakmurkan masjid maka secara tidak langsung masyarakat akan lebih memilih mengikuti tindakan tersebut.
3. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus masjid sangat berpengaruh besar terhadap minat masyarakat melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Jika pengurus masjid dapat mempersuasi masyarakat dengan baik maka akan lebih mudah meningkatkan minat masyarakat

untuk melaksanakan shalat lima waktu termasuk shalat subuh berjamaah. Pengurus masjid juga harus memiliki strategi untuk memakmurkan masjid, jika pengurus dapat menjalankan tugas mereka dengan baik maka masyarakat pun tidak akan segan untuk ikut andil dalam memakmurkan masjid secara bersama-sama.

B. Saran

1. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan masjid Marhamah maupun masjid As-Salam dapat terus meningkatkan jumlah jamaah shalat mereka terutama shalat subuh.
2. Diharapkan kepada pengurus masjid baik pengurus masjid Marhamah maupun masjid As-Salam dapat terus menjalankan strategi yang inovatif agar masyarakat tertarik menjalankan shalat berjamaah di masjid.
3. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat membuka wawasan masyarakat terhadap pentingnya memakmurkan masjid, salah satu bentuk atau caranya dengan melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Bugin, Burhan, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Efendy, Onong Uchjana, 2004, *Dinamika komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Farida, Nugrahani, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta.
- Hardani, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.
- Mamang, Etta dkk, 2010, *Metode Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, Ed 1*, Yogyakarta : Andi.
- Moleong, Lexy J, 2010, *Metode Penelitian Ilmiah, edisi 7*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah, 2011, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Salim. 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suranto Aw, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surokim, dkk, 2016, *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*, Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Syamil Qur'an Yasmina dan Terjemahan, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Umar sidiq dan Moh. 2019, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo, Nata Karya.
- Widjaja, H.A.W*Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan masyarakat)*, Jakarta: Bumi Aksara.

B. Jurnal

A. Ahmad Ridha, *Implikasi Kualitas Shalat Subuh Dalam Kehidupan Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Tarbiyah)*, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, Jurnal Nalar, Vol. 8, No.1, 2015.

Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018.

Ahmad Zaenuri, *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran*, Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia, JALIE: *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Volume 01, Nomor 01, Maret 2017.

Apriyani Caroline, *Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulis Dalam Meningkatkan Budaya Menulis di Kalangan Mhasiswa Kota Pekan Baru*, Jom Fisip Vol. 5 No. 1 – April 2018.

Arino Bemi Sado, *Waktu Shalat Dalam Perspektif Astronomi; Sebuah Integrasi Antara Sains Dan Agama*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) MATaram, Jurnal Mu'amalat volume VIII, nomor 1 2015.

Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020.

Egie Jatnika Kosasih, dkk, *Pengaruh Kredibilitas Petugas Terhadap Sikap Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Pada Pemeriksaan Dahak*, Universitas Padjadjaran, Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 5, No. 1, 2017.

Ida Bagus Putu Eka Suadnyana, *Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Pada Sekaa Truna Truni*.

Ika Lenaini, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*, Jurusan Manajemen pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah vol. 6, No. 1, Juni 2021.

Kasi Ainun Aisyah, dkk, *Perencanaan DKM Al-Muhajir Bandung dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah, Perencanaan DKM Al-Muhajir Bandung dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 6, Nomor 1, 2021.

Nisful Laily Zain, *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Nomosleca Volume 3, Nomor 2, Oktober 2017.

Ramadanil Mubarak, *Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Kalimantan Timur*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 18 No 2, 2020.

Sayan Suryana, 2020, *Pola Pengelolaan Kelembagaan “Dkm Nurul Yakin” Dalam Membina Jama’ah Di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang*, Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2.

C. Skripsi

Dian Puspita Dewi. dkk, *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Frieda Isyana Putri, dkk, *Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2015.

Ihat Solihat, *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

Moh. Arwani, *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

Muhammad Ilyas, dkk, *Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja: Studi pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor*, Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al- Hidayah Bogor.

Mustopa Marli Batubara, *Membangun Budaya Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Dan Gotong Royong Sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn)*, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (1).

Nur Kholis, *Strategi Komunikasi Pengurusmasjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.

Sitty Annisaa, *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.

Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2020.

Zakiy Ramadlan, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

D. Internet

<https://www.universitaskomunikasijurnalistik.com/2020/11/teori-komunikasi-persuasif-kredibilitas-sumber.html?m=1>

<https://hablulloh.wordpress.com/2012/04/03/pengertian-jamaah/>

<https://www.liputan6.com/hot/read/5050954/tata-cara-sholat-subuh-lengkap-dengan-niat-waktu-dan-keutamaannya>



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.1601/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2023

Tentang

**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr : 1) Ridwan Muhammad Hasan, M.Th, Ph D PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Azman, S Sos I, M I Kom PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KCU Skripsi

Nama : Rama Fitranisa

NIM/Jurusan : 180401096/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Shalat Subuh (Studi Pada Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lutes)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 05 Juni 2023 M
16 Dzulqaidah 1444 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

AR - RANIRY

Kusmawati Hatta

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal. 05 Juni 2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4821/Un.08/FDK-1/PP.00.9/11/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Pengurus Masjid Marhamah, Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues
2. Pengurus Masjid As-Salam, Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Rama Fitranisa / 180401096
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Inong Balee, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Shalat Subuh (Studi pada Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 November 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Januari 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**BADAN KEMAKMURAN MASJID MARHAMAH
KOTA BLANGKEJEREN – GAYO LUES**

Jl. Pasar Lama - Blangkejeren - Gayo Lues Aceh 24653 Telp. (0642) 21133

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 36 / B/BKMM / XI / 2022

Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Marhamah Kampung Kota Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAMA FITRANISA
 NIM : 180401096
 Semester : IX (Sembilan)
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Banda Aceh

Benar bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di Masjid Marhamah Kampung Kota Blangkejeren Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini bertujuan untuk pembuatan skripsi dengan judul “ Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Jumlah Jama'ah Shalat Subuh “ (Studi Pada Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues).

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blangkejeren, 14 November 2022

Pengurus BKM Marhamah
Kampung Kota Blangkejeren



TGK. AFWAN ZAMRI, S.HI

Ketua



**BADAN KEMAKMURAN MASJID AS-SALAM BEMUNG
KAMPUNG BUSTANUSSALAM**
JL. Tgk M.ludin Blangkejeren-Gayo Lues Aceh 24653

SURAT KETERANGAN
NOMOR : /B/ BKMB / XI/ 2022

Pengurus Badan Kemakmuran Masjid AS-Salam Bemung Kampung Bustanussalam Kabupaten Gayo Lues, dengan ini Menerangkan :

Nama : RAMA FITRANISA
NIM : 180401096
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di masjid AS-Salam Bemung Kampung Bustanussalam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini bertujuan untuk pembuatan skripsi dengan judul “ **Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Jumlah Jama'ah Shalat subuh** “ (Studi Pada Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Blangkejeren, 14 November 2022

Pengurus BKM AS-Salam Bemung

Kampung Bustanussalam

Ketua



KALAM

Daftar Wawancara

Rumusan Masalah	Pertanyaan
<p>1. Bagaimana proses pelaksanaan shalat subuh berjamaah di masjid As- Salam dan masjid Marhamah pada Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?</p> <p>2. Bagaimana komunikasi persuasif pengurus masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah shalat subuh berjamaah di masjid?</p>	<p>1. Sejak kapan anda menjadi Takmir Masjid?</p> <p>2. Bagaimana garis besar strategi yang dilakukan Takmir Masjid dalam meningkatkan shalat shubuh berjamaah?</p> <p>3. Mengapa jama'ah di Masjid bisa banyak?</p> <p>4. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki Masjid?</p> <p>5. Bagaimana peran sarana dan prasarana tersebut dalam menunjang program-program yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid?</p> <p>6. Dari program yang sudah ditetapkan, apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?</p> <p>7. Mengapa program tersebut bisa berhasil atau gagal? Strateginya bagaimana?</p> <p>8. Apakah program-program tersebut</p>

	<p>dalam pelaksanaannya ada yang bertentangan dengan norma atau aturan yang sudah ada di masyarakat sebelumnya?</p> <p>9. Bagaimana takmir melibatkan masyarakat dalam penyuksesan pelaksanaan program program tersebut?</p> <p>10. Apakah masyarakat menaruh kepercayaan terhadap Takmir Masjid?</p> <p>11. Adakah peran dari program-program yang dilaksanakan Takmir Masjid yang bermanfaat untuk perubahan di masyarkat?</p> <p>12. Apa upaya pengembangan jama'ah yang sedang maupun akan dilakukan?</p> <p>13. Adakah kendala dalam melaksanakan upaya pengembangan jama'ah?</p> <p>14. Apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?</p> <p>15. Adakah faktor pembantu atau pendorong yang turut menyukseskan upaya peningkatan jama'ah?</p> <p>16. Apa faktor pendukung dan</p>
---	--

	<p>penghambat dalam melakukan strategi untuk meningkatkan shalat subuh berjamaah?</p>
<p>3. Apa saja faktor masyarakat tidak banyak mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan anda mulai rutin melakukan shalat di Masjid? 2. Apakah anda sering melakukan shalat berjamaah di Masjid? Sehari berapa kali? 3. Apa strategi yang dilakukan takmir masjid untuk mengajak shalat subuh? 4. Apakah anda puas dengan kinerja Takmir Masjid dalam melayani jama'ah? 5. Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan oleh Takmir Masjid kepada jamaah? 6. Apakah anda sering mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid? Program yang anda ikuti apa saja, sebutkan! 7. Apa manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti program-program tersebut? 8. Apakah program-program Takmir

Masjid sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat?

9. Apakah sarana dan prasarana Masjid sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan kepada jama'ah?

10. Apakah anda memiliki saran terhadap kinerja dan program-program Takmir Masjid?



Struktur Organisasi

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	Tgk. Afwan Zamri, S.Hi
2	Wakil Ketua	1. Tgk. Yusfian Firdaus 2. Tgk. Iskandar Muda, SP.MAP
3	Sekretaris	Tgk. Ridwan
4	Wakil Sekretaris	1. Tgk. Sadikin, S.Sos 2. Tgk. Wardianto
5	Bendahara	Tgk. H. Irwansyah
6	Wakil Bendahara	1. Tgk. Darwin 2. Tgk. Abay
7	Bidang Dakwah dan Pendidikan	1. Tgk. Ujang Hamka 2. Tgk. Hardiansyah 3. Tgk. Ali 4. Tgk. Sahrifin 5. Tgk. Sukri 6. Tgk. Ruliansyah

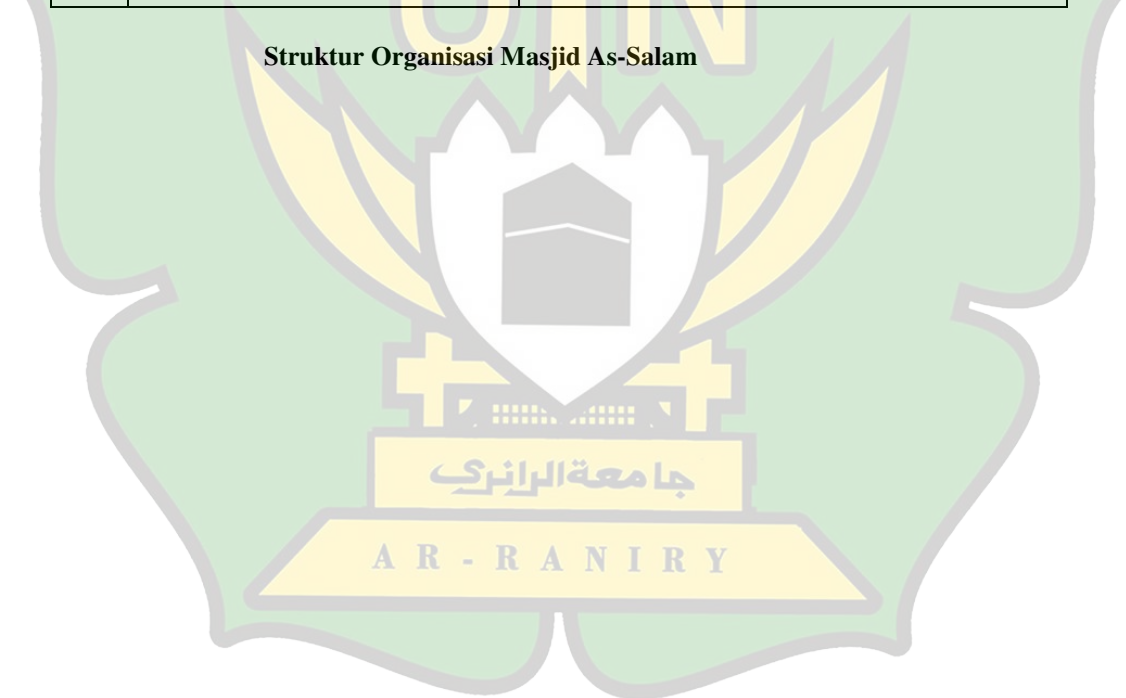
8	Bidang Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tgk. Deni 2. Tgk. H. Edi Serasi 3. Tgk. Fauzi Abdillah 4. Tgk. Yudarman 5. Tgk. H. Suardi 6. Tgk. Samsuddin, SE
8	Bidang Peringatan Hari Besar Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tgk. Radli, S.Pd 2. Tgk. Radisan 3. Tgk. Khaidir 4. Tgk. Sulaiman 5. Tgk. Ali Akbar
9	Pembinaa dan Penasihat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tgk. Abdussalam 2. Tgk. H. Thalib Aman Rita 3. Tgk. Adam Nurdin 4. Tgk. Mustafa Binsa 5. Tgk. Sulaiman Porang 6. Tgk. Baharuddin 7. Tgk. Usman Yoga 8. Tgk. Safaruddin 9. Tgk. H. Mahmud 10. Tgk. H. Muim

Struktur Organisasi Masjid Marhamah

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	Kalam
2	Wakil Ketua	Kamil Abdi
3	Sekretaris	Romi Munandar
4	Bendahara	Zinal Abidin
5	Seksi Perencanaan	1. Syiaruddin 2. Khalidin 3. Sanimar
6	Seksi Pengawasan	1. Lhuddin 2. Syaiful
7	Seksi Pendanaan & Humas	1. Darwin, SP 2. H. Ismail 3. Khalidin 4. Samsudin 5. Anwar
8	Seksi Administrasi & Arsip	1. Hmadani 2. Lahmudin 3. Suandi 4. Saparuddin, S.Pd

8	Seksi Peribadatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rabudin, S.Pd 2. Rasidin 3. Sahidin, SE 4. Samsudin 5. Anwar
9	Pembinaa dan Penasihat	<ol style="list-style-type: none"> 1. H. Bahriansyah 2. H. Darussalam 3. H. Usman Jahidin 4. Iskandar Muda

Struktur Organisasi Masjid As-Salam



DOKUMENTASI



1. Masjid Marhamah



2. Masjid As-Salam



3. Jamaah laki-laki masjid Marhamah



4. Jamaah perempuan masjid Marhamah



5. Jamaah laki-laki masjid As-Salam



6. Jamaah Perempuan Masjid As-Salam



7. Wawancara bersama ketua pengurus masjid As-Salam



8. Wawancara bersama pengurus masjid As-Salam



9. Wawancara bersama pengurus masjid Marhama

